

## BAB IV

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

##### 1. Gambaran Umum Kota Probolinggo

Letak Kota Probolinggo berada pada  $7^{\circ} 43' 41''$  sampai dengan  $7^{\circ} 49' 04''$  Lintang Selatan dan  $113^{\circ} 10'$  sampai dengan  $113^{\circ} 15'$  Bujur Timur dengan luas wilayah  $56,667 \text{ Km}^2$ . Disamping itu Kota Probolinggo merupakan daerah transit yang menghubungkan kota-kota (sebelah timur Kota) : Banyuwangi, Jember, Bondowoso, Situbondo, Lumajang, dengan kota-kota (sebelah barat Kota) : Pasuruan, Malang, Surabaya.(wikipedia)

Adapun batas wilayah administrasi Kota Probolinggo meliputi :

1. Sebelah Utara : Selat Madura
2. Sebelah Timur : Kecamatan Dringu Kabupaten Probolinggo
3. Sebelah Selatan : Kecamatan Leces, Wonomerto, Sumberasih Kab. Probolinggo
4. Sebelah Barat : Kecamatan Sumberasih Kabupaten Probolinggo

Luas wilayah Kota Probolinggo tercatat sebesar  $56.667 \text{ Km}^2$ . Secara administrasi pemerintahan Kota Probolinggo terbagi dalam 5 (lima) Kecamatan dan 29 Kelurahan yang terdiri dari Kecamatan Mayangan terdapat 5 Kelurahan,

Kecamatan Kademangan terdapat 6 Kelurahan, Kecamatan Wonoasih terdapat 6 Kelurahan, Kecamatan Kedopok terdapat 6 Kelurahan, dan Kecamatan Kanigaran terdapat 6 Kelurahan

## **2. Iklim**

Pada umumnya wilayah Kota Probolinggo beriklim tropis dengan rata-rata curah hujan mencapai + 961 millimeter dengan jumlah hari hujan mencapai 55 hari. Curah hujan tertinggi pada umumnya terjadi pada bulan Desember, sedangkan hujan terendah terjadi pada bulan Agustus. Temperatur rata-rata terendah mencapai 26 °C dan tertinggi mencapai 32 °C.

Kota Probolinggo mempunyai perubahan iklim sebanyak 2 musim setiap tahunnya, yaitu musim penghujan dan musim kemarau. Pada kondisi normal, musim penghujan berada pada bulan Nopember hingga April, sedangkan musim kemarau berada pada bulan Mei hingga Oktober setiap tahunnya. Jumlah curah hujan pada tahun 2008 dari hasil pemantauan pada 4 stasiun pengamatan hujan yang ada di Kota Probolinggo, rata – rata tercatat sebesar 1.072 mm dan hari hujan sebanyak 63 hari. Apabila dibandingkan dengan rata-rata curah hujan tahun 2007 sebesar 1.368 mm dengan 74 hari hujan, maka kondisi tahun 2008 lebih kering dibandingkan tahun 2008, dimana curah hujan per hari pada tahun 2008 sebesar 3,75 mm/hari, sedangkan curah hujan per hari pada tahun 2008 sebesar 2,94 mm/hari. Curah hujan terlebat terjadi pada bulan Pebruari dan Maret rata-rata sebesar 19,84 mm per hari. Selain itu pada bulan Juli sampai dengan September di Kota Probolinggo terdapat angin kering yang bertiup cukup kencang (kecepatan

dapat mencapai 81 km/jam) dari arah tenggara ke barat laut, angin ini populer dengan sebutan ”Angin Gending”

### **3. Tata Ruang**

Meskipun merupakan wilayah perkotaan, pola penggunaan tanah di Kota Probolinggo ternyata masih terdapat lahan sawah seluas 1.967,70 hektare (21 %), lahan bukan sawah seluas 3.699,00 hektare (39,5 %). Lahan bukan sawah terbagi atas lahan kering 3.595,00 hektare (38,4 %) dan lahan lainnya (tambak) seluas 104 hektare (1,11%).Melihat potensi dan pemanfaatan wilayah demikian itu, banyak alternatif yang bisa dipilih untuk mengoptimalkan pemanfaatan dan pemberdayaan potensi daerah kota, guna mewujudkan visi Kota Probolinggo sebagai kota tujuan investasi yang prospektif, kondusif dan partisipatif.

### **4. Topografi**

Wilayah Kota Probolinggo terletak pada ketinggian 0 sampai kurang dari 50 meter dia atas permukaan air laut. Apabila ketinggian tersebut dikelompokkan atas; ketinggian 0 -10 meter, ketinggian 10 -25 meter, ketinggian 25 -50 meter. Semakin ke wilayah selatan, ketinggian dari permukaan laut semakin besar. Namun demikian seluruh wilayah Kota Probolinggo relatif berlereng (0 – 2%). Hal ini mengakibatkan masalah erosi tanah dan genangan cenderung terjadi di daerah ini.

### **5. Karakteristik Sosial**

Karakteristik sosial ini penduduk Kota Probolinggo dapat dilihat dari segi etnik dan budaya masyarakatnya. Masyarakat Probolinggo dilihat dari sosial

budaya sebagian berasal dari budaya agraris (petani dan nelayan) dan berkembang menjadi masyarakat urbanis. Sedangkan ditinjau dari suku, sebagian besar merupakan Suku Jawa dan Madura yang terkenal ulet, lugas, terbuka, dan kuat dalam mengarungi kehidupan (berjiwa wiraswasta tinggi). Selain itu perpaduan masyarakat dan budaya yang masih asli dicerminkan dengan gotong royong, dan adat budaya khas, serta diwarnai dengan unsur Islam. Hal ini dapat dipandang sebagai potensi masyarakat sehingga menjadi modal dalam peningkatan sumber daya manusia sehingga terbentuk suatu masyarakat yang handal dan berkembang dan mudah tanggap terhadap kemajuan. Lebih dari itu potensi potensi yang ada menjadikan ketahanan sosial masyarakat akan mampu menangkal dan menyaring kemungkinan adanya pengaruh budaya luar yang negatif.

Salah satu wujud kekhasan budaya masyarakat ialah lahirnya seni budaya khas daerah seperti seni tari, seni suara, seni musik dan seni rupa. Hal ini selain memperkuat budaya masyarakat juga menjadi aset yang bisa dikembangkan untuk wisata maupun industri.

## **6. Hidrologi**

Sungai-sungai utama yang terdapat di Kota Probolinggo adalah Sungai Kedunggaleng, Umbul, Banger, Legundi, Kasbah dan Pancur. Dengan rata-rata panjang aliran sungai mencapai 4.94 km, yang terpanjang alirannya adalah Sungai Banger dengan panjang aliran mencapai 6.40 km dan yang terpendek alirannya adalah Sungai Pancur dengan aliran hanya 3.20 km. Sungai tersebut mengalir sepanjang tahun dari arah selatan ke utara sesuai dengan kelerengan wilayah. Air sungai dimanfaatkan untuk kebutuhan pertanian dan perikanan, hal ini

dimungkinkan karena sungai tersebut belum tercemar oleh industri-industri besar yang memang tidak terdapat di Kota Probolinggo.

## 7. Demografi

Dari piramida penduduk Kota Probolinggo tahun 2006 terlihat bahwa jumlah penduduk usia produktif 18 tahun keatas yang berjumlah 124.413 jiwa (66,61%) dibandingkan dengan jumlah penduduk usia non produktif . Dari gambaran ini terlihat bahwa Kota Probolinggo memiliki potensi SDM yang memadai karena jumlah usia produktif yang ada cukup besar. Penduduk usia produktif sebagai angkatan kerja merupakan salah satu modal dalam pelaksanaan pembangunan.

Jumlah penduduk Kota Probolinggo berdasarkan Pencocokan dan Penelitian(Coklit) oleh Badan Kependudukan, Catatan Sipil dan Keluarga Berencana pada tahun 2008 adalah sebesar 216.833 jiwa dengan komposisi penduduk laki-laki sebanyak 107.569 jiwa dan penduduk perempuan sebanyak 109.264 jiwa. Data ini menunjukkan bahwa jumlah penduduk perempuan lebih banyak dibandingkan jumlah penduduk laki-laki dan tingkat kepadatan penduduk Kota Probolinggo mencapai 3.813 jiwa setiap 1 km<sup>2</sup>. Kondisi tenaga kerja di Kota Probolinggo tahun 2008 meliputi Angkatan Kerja sebanyak 13.195 orang. Berdasarkan data dari Dinas Tenaga Kerja Kota Probolinggo, pencari kerja terdaftar 13.195 orang, berhasil ditempatkan 912 orang, pencari kerja yang tidak melapor 538 orang, sehingga jumlah pencari kerja yang masih terdaftar hingga akhir tahun 2008 sebesar 11.745 orang. Berdasarkan tingkat pendidikan, 11.059 orang atau 83,81% pencari kerja yang terdaftar berpendidikan minimal SLTA.

## 8. Pedologi

Jenis tanah penting diketahui terutama dalam usaha pengembangan pertanian. Jenis tanah di wilayah Kota Probolinggo terdiri dari Alluvial, Mediteran, dan Regosol. Jenis tanah alluvial regosol terdapat pada daerah paling utara yaitu daerah pantai. Alluvial kelabu tua pada bagian tengah ke utara. Jenis tanah yang terluas di wilayah Kota Probolinggo adalah alluvial coklat keabuan, yaitu dari bagian tengah hingga selatan kota. Jenis tanah regosol coklat terdapat sebagian kecil di bagian timur kota, sedangkan kompleks grumosol hitam dan litosol pada bagian barat daya kota. Jenis tanah aluvial (63.98%) merupakan tanah yang sangat baik untuk usaha pertanian, karena tersedia cukup mineral yang diperlukan untuk tumbuh-tumbuhan. Demikian pula jika digunakan untuk bangunan, jenis tanah ini mempunyai daya tahan yang kuat karena merupakan endapan tanah liat yang bercampur pasir halus. Jenis tanah grumosol (4.82%) sifat tanahnya mudah longsor dan memiliki drainase buruk. Dengan demikian, tentunya jenis tanah ini kurang baik guna didirikan bangunan karena selalu terancam bahaya. Jenis tanah Mediteran (31.20%) merupakan jenis tanah yang memiliki karakteristik tahan menahan. Kemampuan tanah suatu wilayah perlu ditinjau mengenai kedalaman efektif tanah, tesktur tanah, drainase, dan faktor pembatasnya.

### 1. Kedalaman efektif

Kedalaman efektif merupakan kedalaman tanah dimana perakaran tanaman masih bisa tumbuh dengan baik. Kedalaman tanah di wilayah Kota Probolinggo adalah lebih dari 90 cm.

## 2. Tekstur Tanah

Tekstur tanah adalah perbandingan partikel liat, debu dan pasir yang terdapat pada suatu gumpalan tanah. Data mengenai tekstur tanah yang diperoleh adalah tekstur tanah pada kedalaman 20 cm. Tekstur tanah secara umum diklasifikasikan dalam 3 kelas, yaitu halus, sedang dan kasar. Tekstur tanah di Kota Probolinggo terdiri dari tekstur halus dan sedang. Tanah bertekstur halus terdapat di wilayah bagian Utara, sedangkan tanah bertekstur sedang terdapat di bagian wilayah lainnya. Luas tanah bertekstur halus ialah 3.816 Ha (67,35% dari luas wilayah), sedang tanah bertekstur sedang ialah 1.849,93 Ha (32,65% luas wilayah). Tanah pertanian, tanah bertekstur sedang merupakan tanah yang paling mudah pengolahannya.

## 3. Drainase

Drainase yang dimaksud adalah kemampuan permukaan tanah untuk merembeskan air secara alami. Keadaan drainase tanah dikelompokkan atas 3 kelas, yaitu drainase baik/tidak pernah tergenang, tergenang periodik, dan drainase tergenang terus-menerus. Sebagian besar wilayah Kota Probolinggo berdrainase cukup baik/tidak pernah tergenang. Drainase tergenang periodik terdapat di dekat pantai dan beberapa kawasan di daerah tengah. Areal persawahan dan tambak dimasukkan pada tanah berdrainase baik. Berdasarkan tabel 2.4, hanya 52,5 Ha (0,93%) tanah berdrainase tergenang periodik dan terus-menerus. Tanah tergenang periodik tersebut diakibatkan oleh keadaan pasang surut air laut. Keadaan tanah yang sebagian besar berdrainase baik, tentunya menguntungkan dalam pengembangan fisik kota.

## 9. Kondisi kelautan

Secara geografis, Wilayah Kota Probolinggo di sebelah utara berbatasan langsung dengan laut yaitu Selat Madura, oleh karenanya sebagian penduduknya beraktifitas dan berdomisili di dekat pantai atau di kawasan pesisir. Panjang pantai wilayah Kota Probolinggo adalah sekitar 7 Km dengan berbagai aktivitas masyarakat di dalamnya. Secara umum masyarakat di kawasan pesisir Kota Probolinggo, mempunyai mata pencaharian sebagai nelayan penangkap ikan, pembudidaya ikan di tambak, serta pengolah ikan. Derap langkah kehidupan masyarakat pesisir Kota Probolinggo pada kurun waktu akhir-akhir ini semakin berkembang. Perkembangan tersebut bukan tanpa alasan seiring berkembangnya kegiatan perekonomian dan pembangunan di wilayah tersebut. Namun demikian bukan berarti perkembangan tersebut sama sekali tidak menimbulkan dampak, baik yang negatif maupun yang positif. Kita akan tersenyum terhadap eksekusi yang positif, namun kita perlu khawatir terhadap dampak negatif yang kelak ditimbulkan.

Strategisnya wilayah pesisir dan laut bagi perputaran roda perekonomian serta ditunjang oleh tingginya keanekaragaman hayati, menjadikan daerah ini merupakan tempat segala macam kegiatan manusia. Pemukiman, pabrik berbagai macam jenis, pelabuhan, supermarket, jalan raya tumpah ruah di area pesisir. Tidak hanya di darat, di laut kita jumpai pula berbagai aktivitas, seperti perikanan, pengeboran minyak dan gas bumi, pelayaran baik untuk olah raga, rekreasi maupun untuk niaga.

Perkembangan wilayah pesisir Kota Probolinggo amat ditunjang oleh sarana transportasi baik darat maupun laut. Pelabuhan Tanjung Tembaga merupakan pelabuhan niaga peninggalan jaman penjajahan Belanda. Hal itu terlihat dari berbagai bentuk bangunan di dalam pelabuhan dan bentuk dermaga yang amat memadai sebagai tempat berlabuhnya perahu dan kapal. Baik kapal niaga maupun kapal perikanan. Pembangunan Jalan Lingkar Utara juga merupakan pemicu dan pemacu derap perkembangan perekonomian di kawasan tersebut. Terutama untuk sepanjang kawasan yang dilintasi oleh Jaln Lingkar Utara tersebut yang terbentang sepanjang Kelurahan Pilang, Sukabumi, Mayangan dan Mangunharjo.

## **B. Gambaran Umum Dinas Kelautan dan Perikanan Kota Probolinggo**

### **A. Sejarah Berdirinya Dinas Kelautan dan Perikanan Kota**

#### **Probolinggo**

Dinas Kelautan dan Perikanan Kota Probolinggo dibentuk berdasarkan Peraturan Daerah Kota Probolinggo Nomor 3 Tahun 2005 Tentang Organisasi Dan Tata Kerja Dinas Daerah Kota Probolinggo. Dengan adanya Perda tersebut, hingga tahun 2013, maka Dinas Kelautan dan Perikanan Kota Probolinggo telah menginjak usia yang ke-8 tahun. Dalam perkembangannya, Dinas Kelautan dan Perikanan Kota Probolinggo memiliki:

1. Visi, Misi dan Tujuan Dinas Kelautan dan Perikanan Kota Probolinggo
2. Struktur organisasi Dinas Kelautan dan Perikanan Kota Probolinggo

3. Jumlah, jenis dan Tupoksi UPT Dinas Kelautan dan Perikanan Kota Probolinggo
4. Potensi sumberdaya Kelautan dan Perikanan yang dimiliki Kota Probolinggo
5. Infrastruktur Kelautan dan Perikanan Dinas Kelautan dan Perikanan Kota Probolinggo (Tangkap, Budidaya dan Pengolahan serta Pemasarannya).
6. Perusahaan Perikanan dan Rumah Tangga Produksi Kelautan dan Perikanan Dinas Kelautan dan Perikanan Kota Probolinggo (Tangkap, Budidaya dan Pengolahan serta Pemasarannya).
7. Sarana dan prasarana serta kegiatan-kegiatan lain yang berkaitan dengan Kelautan dan Perikanan Dinas Kelautan dan Perikanan Kota Probolinggo (Tangkap, Budidaya dan Pengolahan serta Pemasarannya).
8. Prestasi yang telah diukir sebagai permodelan konsep pembangunan dibidang Kelautan dan Perikanan.

## **2. Visi dan Misi Dinas Kelautan dan Perikanan kota Probolinggo**

### **1. Visi**

Terwujudnya percepatan pendapatan masyarakat perikanan melalui revitalisasi infrastruktur dan komoditi

### **2. Misi**

Dalam rangka mewujudkan visi-nya maka ditetapkan misi Dinas Kelautan dan Perikanan Kota Probolinggo Tahun 2014 sebagai berikut:

1. Mewujudkan pengelolaan sumberdaya kelautan dan perikanan yang didukung penyediaan sarana prasarana yang berkualitas dan berwawasan lingkungan.
2. Mewujudkan peningkatan pendapatan masyarakat perikanan melalui peningkatan pertumbuhan ekonomi dan kualitas sumberdaya manusia
3. Mengembangkan kemitraan dengan segenap pemangku kepentingan dalam mendukung pembangunan perikanan

### **3. Tujuan dan Sasaran**

#### **1. Tujuan**

1. Untuk mewujudkan misi “Mewujudkan pengelolaan sumberdaya kelautan dan perikanan yang didukung penyediaan sarana prasarana yang berkualitas dan berwawasan lingkungan“ maka ditetapkan tujuan :
  - a) Meningkatkan investasi yang dapat memberikan manfaat bagi pengurangan kemiskinan dan pengangguran
  - b) Meningkatkan kualitas sarana dan prasarana kelautan dan perikanan guna menunjang peningkatan produksi perikanan yang berwawasan lingkungan dan berkelanjutan
2. Untuk mewujudkan misi “Mewujudkan peningkatan pendapatan masyarakat perikanan melalui peningkatan pertumbuhan ekonomi dan kualitas sumberdaya manusia” maka ditetapkan tujuan :
  - a) Meningkatkan perekonomian daerah berbasis perikanan yang memiliki daya saing

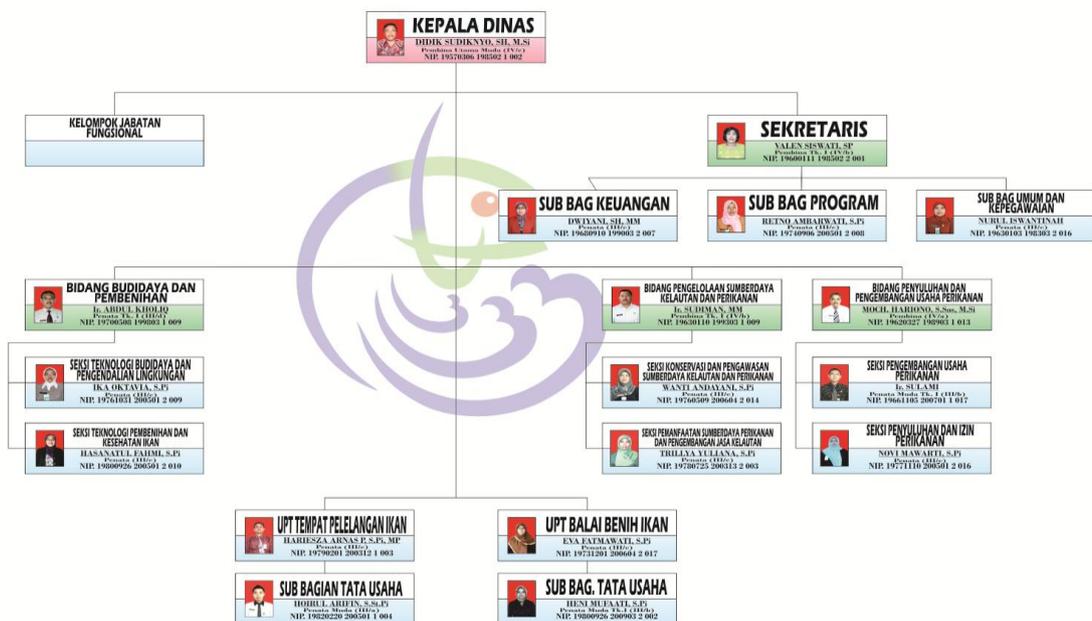
- b) Meningkatkan kualitas sumberdaya manusia sebagai sumberdaya utama pembangunan kelautan dan perikanan.
3. Untuk mewujudkan misi “Mengembangkan kemitraan dengan segenap pemangku kepentingan dalam mendukung pembangunan perikanan” maka ditetapkan tujuan:
    - a) Meningkatkan peran Stakeholders dalam mengembangkan potensi perikanan daerah
    - b) Mengembangkan kemitraan untuk meningkatkan kualitas produk perikanan yang berlandaskan keunggulan kompetitif lokal

## 2. Sasaran

1. Untuk mewujudkan tujuan “Meningkatkan investasi yang dapat memberikan manfaat bagi pengurangan kemiskinan dan pengangguran”, maka ditetapkan sasaran : “ ***Terwujudnya Penanaman Investasi di Bidang Kelautan dan Perikanan***”
2. Untuk mewujudkan tujuan “Meningkatkan kualitas sarana dan prasarana kelautan dan perikanan guna menunjang peningkatan produksi perikanan yang berwawasan lingkungan dan berkelanjutan”, maka ditetapkan sasaran: “***Terwujudnya Pembangunan, Rehabilitasi dan Pengembangan Sarana dan Prasarana Kelautan dan Perikanan***“
3. Untuk mewujudkan tujuan “Meningkatkan perekonomian daerah berbasis perikanan yang memiliki daya saing”, maka ditetapkan sasaran : “***Terwujudnya Divesifikasi dan Pengembangan Produk Hasil Perikanan***”

4. Untuk mewujudkan tujuan “Meningkatkan kualitas sumberdaya manusia sebagai sumberdaya utama pembangunan kelautan dan perikanan”, maka ditetapkan sasaran :*“Terwujudnya Pengembangan Sumberdaya Manusia Perikanan yang Berkualitas “*
5. Untuk mewujudkan tujuan “Meningkatkan peran stakeholders dalam mengembangkan potensi perikanan daerah”, maka ditetapkan sasaran :*“Terwujudnya Peningkatan Kerjasama Multi Stakeholders dalam Pengelolaan Sember Daya Kelautan dan Perikanan“*
6. Untuk mewujudkan tujuan “Mengembangkan kemitraan untuk meningkatkan kualitas produk perikanan yang berlandaskan keunggulan kompetitif lokal”, maka ditetapkan sasaran :*“Terciptanya Jaringan Sumber Bahan Baku, Produksi, Distribusi dan Pemasaran yang Kuat, Produktif dan Efektif “*

#### 4. Struktur Organisasi



Sumber : website dinas kelautan dan perikanan kota Probolinggo



1. Kepala Dinas
  - Didik Sudikyo ,SH , MSi
2. Sekretaris
  - Valen Siswati SP
3. Sub Bag Keuangan
  - Dwiyani SH, MM
4. Sub Bag Program
  - Retno Ambarwati SPi
5. Sub Bag Umum dan Kepegawaian
  - Nurul Iswatinah
6. Kasi Bidang Budidaya dan Pembenihan
  - Ir . Abdul Kholiq
7. Seksi Teknologi Budidaya dan Pengendalian lingkungan
  - Ika Oktavia SPi
8. Seksi Teknologi Pembenihan dan Kesehatan Ikan
  - Hasanatul Fahmi SPi
9. Kasi Bidang Pengelolaan Sumber Daya Kelautan dan Perikanan
  - Ir Sudiman MM
10. Seksi Konservasi dan Pengawasan Sumber daya Kelautan dan Perikanan
  - Wanti Andayani SPi
11. Seksi Pemanfaatan Sumber Daya Perikanan dan Pengembangan jasa Kelautan
  - Trillya Yuliana SPi

## 12. Bidang Penyuluhan dan Pengembangan Usaha Perikanan

- Moch. Haryono S.Sos , Msi

## 13. Seksi Pengembangan usaha Perikanan

- Ir . Sulami

## 14. Seksi Penyuluhan dan Izin Perikanan

- Novi Mawarti, S.Pi

## 15. UPT Tempat Pelelangan ikan

- Harieza Arnas P, S.Pi , MP
- Hoirul Arifin , S.St, Pi

## 16. UPT Balai Benih Ikan

- Eva Fatmawati , S.Pi
- Heny Mufaati , S.Pi

## 5. SDM Kepegawaian

Dinas Kelautan dan Perikanan didukung dengan sumberdaya manusia sebanyak 129 orang dengan latar belakang pendidikan, usia, kepangkatan yang berbeda – beda yang secara lengkapnya dalam table berikut:

Kondisi sumberdaya manusia aparat Perikanan pada Tahun 2014

**Tabel 4.1 Jumlah Pegawai**

PNS	= 34 orang
Tenaga Fungsional PNS	= 10 orang
CPNS	= - orang

Tenaga Harian Lepas/magang	= 85 orang
Total	= 129 orang

Sumber : website dinas kelautan dan perikanan kota Probolinggo

**Tabel 4.2 Data Kepangkatan Di Lingkungan Dinas Kelautan Dan Perikanan Kota Probolinggo**

Gol IV/c sebanyak	= - orang
Gol IV/b sebanyak	= 3 orang
Gol IV/a sebanyak	= 2 orang
Gol III/d sebanyak	= 1 orang
Gol III/c sebanyak	= 9 orang
Gol III/b sebanyak	= 3 orang
Gol III/a sebanyak	= 10 orang
Gol II/d sebanyak	= - orang
Gol II/c sebanyak	= 7 orang
Gol II/b sebanyak	= 7 orang
Gol II/a sebanyak	= - orang
Gol I/d sebanyak	= 1 orang
Gol I/c sebanyak	= 1 orang
Gol I/b sebanyak	= 1 orang
Gol I/a sebanyak	= - orang
Tenaga Harian Lepas	= 85 orang
Jumlah	= 129 orang

Sumber : website dinas kelautan dan perikanan kota Probolinggo

**Tabel 4.3 Pendidikan Umum PNS dan CPNS**

Pasca Sarjana sebanyak	= 6 orang
Sarjana (S1)	= 19 orang
Diploma IV (D-IV)	= 2 orang
Diploma III (D-III)	= 6 orang
SLTA	= 9 orang
SLTP	= 1 orang

*Sumber : website dinas kelautan dan perikanan kota Probolinggo*

#### **4. Prestasi Dinas Kelautan dan Perikanan Kota Probolinggo**

Berikut adalah sejumlah prestasi yang telah dicapai oleh Dinas Kelautan dan Perikanan Kota Probolinggo

1. Lomba Stand Dalam Rangka Pameran Pembangunan HAPSAK PANCASILA 1997 – Juara II
2. Penghargaan Adibakti Mina Bahari Atas Prestasi Yang Telah Dicapai dalam Pembangunan Kelompok Usaha Bersama (KUB) Tahun 2006
3. Lomba Optimalisasi Pengolahan Ikan Tingkat Kota Probolinggo 2006 – Juara
4. Lomba Taman Pada Program Tamanisasi Kota Probolinggo 2006 Tingkat Dinas – Juara II
5. Gelar Budaya Kerja 2006 – Berprestasi Harapan II
6. Gelar Budaya Kerja 2006 – Terampil I
7. Lomba Intensifikasi Bidang Perikanan Tingkat Kota Probolinggo 2007 Bidang Budidaya Perikanan – Juara I Kelompok Bumi Panca Karsa

8. Lomba Intensifikasi Bidang Perikanan Tingkat Kota Probolinggo 2007  
Bidang Budidaya Perikanan – Juara II Kelompok Wahana Sentosa
9. Lomba Intensifikasi Bidang Perikanan Tingkat Kota Probolinggo 2007  
Bidang Pengolahan Hasil Perikanan – Juara III Kelompok Lingkar U
10. Lomba Laboratorium Tingkat Povinsi Jawa Timur tahun 2012 – Juara I
11. Lomba Adibakti Mina Bahari Tingkat Propinsi Jawa Timur tahun 2012 \_  
Juara III KUB Mina Kepiting
12. Lomba Masak Ikan Tingkat Provinsi tahun 2012 – Juara V
13. Lomba Kinerja Laboratorium Kesehatan Ikan & Lingkungan Tingkat  
Nasional tahun 2013 – Juara II

## **B. Penyajian Data Fokus**

### **1. Pengembangan Sektor Kelautan dan Perikanan oleh Dinas Kelautan dan Perikanan**

Pengembangan sektor kelautan dan perikanan yang dilakukan oleh kota probolinggo memiliki upaya pengembangan dengan cara menepati visi dan misi yang dibuat oleh dinas kelautan dan perikanan kota Probolinggo yang memiliki tanggung jawab penuh dal pengembangan sektor kelautan dan perikanan. Visi dinas kelautan dan perikanan yang berbunyi Terwujudnya percepatan pendapatan masyarakat perikanan melalui revitalisasi infrastrutkur dan komoditi merupakan suatu upaya dinas kelautan dan perikanan dalam mengembangkan sektor kelautan dan perikanan sebagai wujud meningkatkan pendapatan nelayan. Hal tersebut merupakan suatu pekerjaan lembaga dalam mengembangkan sektor kelautan dan

perikanan. Upaya yang dilakukan dinas kelautan dan perikanan sebelum melakukan pengembangan diluar , Pengembangan yang dilakukan pertama adalah pengembangan lembaga atau pengembangan dinas kelautan dan perikanan kota Probolinggo terlebih dahulu. Berikut kutipan wawancara dengan kapid kepegawaian dinas kelautan dan perikanan kota Probolinggo Nurul Iswatinah berikut kutipan wawancara :

“ Pengembangan yang dilakukan dinas kelautan dan perikanan sebelum mengembangkan masyarakat dalam bidang kelautan dan perikanan ,Kami melakukan pengembangan lembaga terlebih dahulu supaya dalam proses pengembangan pegawai dinas kelautan dan perikanan sudah siap dalam mengerjakan tugas” (Wawancara pada hari Senin , tanggal 02 Juni 2014 pada pukul 09.15 WIB)”

Upaya tersebut merupakan upaya pengembangan lembaga dan sumber daya manusia terlebih dahulu supaya dalam proses pengembangan dinas kelautan dan perikanan kota Probolinggo sudah siap dalam menghadapi permasalahan sektor kelautan dan perikanan. Upaya yang dilakukan dinas kelautan dan perikanan kota Probolinggo dapat di lihat dari sisi pengembangan sumber daya manusia, Teknologi yang digunakan, alat tangkap yang digunakan dan budidaya. Berikut merupakan penjelasan pengembangan dari sisi pengembangan sumber daya manusia yang melakukan pengembangan dengan cara pelatihan dan penyuluhan.

#### **a. Sumber Daya Manusia**

Berdasarkan data yang diperoleh peneliti dari laporan dinas Kelautan dan Perikanan kota Probolinggo tahun 2013. Pengembangan sumber daya manusia terdiri dari pendidikan latihan dan penyuluhan yang dimana dilakukan pada

pegawai dinas Kelautan dan Perikanan dan juga diikuti oleh nelayan kota Probolinggo.

### **1. Pendidikan dan Latihan**

Dalam mengembangkan sumber daya manusia, berbagai upaya yang dilakukan oleh dinas Kelautan dan Perikanan kota Probolinggo. Upaya yang dilakukan pertama yaitu melatih pegawai aparatur dinas kelautan dan perikanan sesuai dengan keahlian dan bidangnya. Tujuan tersebut agar meningkatkan kualitas sumber daya aparatur yang kompeten di bidangnya yang mana memiliki pengetahuan, terampil dan profesional. Hal itu mengacu pada peraturan pemerintah nomor 101 tahun 2000 tentang diklat jabatan pegawai negeri sipil (PNS), disamping itu diharapkan dapat merubah sikap serta mental jauh lebih baik dan dinamis serta mampu meningkatkan produksi maupun manajemen keuangan agar usaha kehidupan nelayan jauh lebih baik dan sejahtera. Menurut Kabid Nurul Iswatinah kepegawaian dinas Kelautan dan Perikanan kota Probolinggo mengatakan bahwa :

“Seluruh pegawai Dinas Kelautan dan Perikanan diupayakan untuk mampu dan ahli di bidangnya masing-masing, maka dari itu kantor mengutus beberapa pegawai untuk mengikuti diklat yang diadakan pemkot probolinggo. Kantor dinas kelautan dan perikanan mengutus pegawainya disesuaikan dengan masing-masing bidang dari pegawai tersebut. (Wawancara pada hari Senin , tanggal 02 Juni 2014 pada pukul 09.15 WIB)”

Adapun pegawai yang mengikuti pendidikan dan latihan keterampilan dengan berbagai jenis latihan secara rinci dapat dilihat pada tabel 4.1 berikut :

Tabel 4.4

## Daftar Pegawai yang mengikuti pendidikan dan latihan tahun 2013

NO	NAMA PEGAWAI	JENIS DIKLAT	TEMPAT DIKLAT	LAMA
1	WARSIDI S.ST Pi	Diklat Peningkatan Kapasitas Pengawas dan Penilik Sekolah serta Penyuluh KB, Perikanan dan Pertanian	Kota Probolinggo	2 hari
2	Ir. Abdul Kholiq	Diklat kepemimpinan tingkat 2	Kota Surabaya	2 minggu
3	Yoga Yonut Favendri, S.Pi	Diklat Dasar Jabatan Fungsional Penyuluh Perikanan Tingkat Ahli	Sukamandi	1 minggu
4	Rifia Nur Asifihani. S.P	Pelatihan Manajer Pengendali Mutu CPIB	Tegal	4 hari

5	Ariestya Dyah Pratamasari, A.Md	Diklat Dasar Jabatan Fungsional Penyuluh Perikanan Tingkat Terampil	Tegal	15 hari
---	------------------------------------	---	-------	---------

*(Laporan tahunan Dinas Kelautan dan Perikanan kota Probolinggo tahun 2013)*

Pengembangan pegawai dinas kelautan dan perikanan terkesan hanya menunggu surat edaran dari pemerintah daerah tentang program pengembangan sumber daya manusia. Hal tersebut disampaikan oleh kabid kepegawaian dinas kelautan dan perikanan. Berikut wawancara dengan bapak Warsidi SSt Pi selaku peserta Diklat. Berikut wawancaranya :

“ Diklat yang diadakan oleh pemerintah sangat membantu dalam proses pekerjaan karena pada nantinya hasil dari diklat diterapkan dalam proses pekerjaan.( Wawancara pada pada hari Selasa tanggal 03 Juni 2014 pukul 09.30 WIB)

Pernyataan tersebut ditambahkan oleh Yoga Yonut Favendri, S.Pi selaku peserta diklat yang memiliki jabatan staf penyuluhan. Berikut wawancaranya:

“ Diklat yang saya ikuti sangat membantu proses saya dalam melakukan pekerjaan karena diklat tersebut memberi pelatihan tentang teknik memberikan penyuluhan terhadap masyarakat. ( Wawancara pada hari Selasa tanggal 03 Juni 2014 pukul 09.30 WIB)

Diklat yang diikuti oleh pegawai Dinas Kelautan dan Perikanan pada dasarnya sesuai dengan kebutuhan Dinas kelautan dan Perikanan, diklat yang diadakan berupa Diklat teknik penyuluhan, ilmu tentang kelautan dan perikanan bahkan

diklat kepemimpinan. Berikut Wawancara oleh bapak Ir Abdul Kholiq selaku Kasi budidaya dan pembenihan. Berikut kutipan wawancaranya :

“ Diklat kepemimpinan yang saya ikuti mempunyai fungsi dalam mengatur anggota yang saya pimpin. Diklat tersebut mengajarkan saya akan mengatur dan mengurus pegawai dalam proses jalannya pekerjaan. ( Wawancara pada hari Selasa tanggal 03 Juni 2014 pada pukul 11.00 WIB )

Diklat yang diikuti oleh pegawai Dinas kelautan dan perikanan merupakan diklat yang diadakan oleh pemerintah pusat. Dinas kelautan dan perikanan kota Probolinggo tidak pernah mengajukan diklat pada pemerintah pusat jadi terkesan hanya menunggu program diklat dari pemerintah pusat. Berikut pernyataan dari bapak Warsidi SST Pi selaku sekretaris bidang penyuluhan :

“ Pegawai Dinas Kelautan dan Perikanan tidak pernah mengajukan diklat kepada pemerintah daerah karena tim penyuluh jika tidak ada diklat, mereka melakukan kunjungan pada nelayan yang memiliki inovasi baru dan melakukan tukar pendapat antar nelayan dan pegawai dinas. ( Wawancara pada hari Selasa tanggal 03 Juni 2014 pada pukul 11.00 WIB).

Pernyataan bapak Warsidi menjelaskan bahwa pegawai Dinas Kelautan dan Perikanan kota Probolinggo jika tidak ada Diklat para pegawai melakukan kunjungan ke nelayan di kota Probolinggo. Kunjungan tersebut mencari informasi akan perkembangan nelayan di daerah kota Probolinggo dan pada akhirnya akan dijadikan bahan evaluasi di setiap bulannya.

## **2. Penyuluhan**

upaya pengembangan sumber daya manusia yang dilakukan oleh Dinas Kelautan dan Perikanan kota Probolinggo adalah kegiatan penyuluhan. Tugas penyuluhan ini dilakukan oleh seksi penyuluhan yang dibantu oleh petugas lapangan. Penyuluhan yang dilakukan Dinas Kelautan dan Perikanan kota

Probolinggo bukan hanya sebatas penyuluhan , Namun setelah diadakan penyuluhan petugas dari dinas melakukan monitoring atau mengevaluasi dari penyuluhan tersebut apakah berjalan dengan baik. Adapun wawancara dengan sekretaris bidang penyuluhan Warsidi , S.St.Pi sebagai berikut :

“ Kegiatan penyuluhan di Dinas Kelautan dan Perikanan dipakai untuk memberi informasi baru dan menolong para nelayan dalam hal teknologi baru dalam menangkap ikan. Penyuluhan yang kami lakukan tidak sebatas hanya memberikan ilmu namun kami melakukan monitoring ke nelayan untuk mengetahui seberapa besar keberhasilannya.(Wawancara hari Selasa Tanggal 3 Juni 2014 pada pukul 11.00 WIB)

Kegiatan penyuluhan ini sangat membantu masyarakat dalam mengetahui akan teknologi dan perkembangan perikanan dan kelautan pada saat ini. berikut adalah daftar kelompok nelayan yang mengikuti penyuluhan yang diadakan oleh Dinas Kelautan dan Perikanan Kota Probolinggo

**Tabel 4.5**

**Daftar kelompok Nelayan yang Mengikuti Penyuluhan di Dinas Kelautan dan Perikanan Kota Probolinggo**

NO	NAMA NELAYAN	JENIS PENYULUHAN	MATERI POKOK	HASIL/ CAPAIAN
1	Kelompok Mina Zero	Pembinaan mengenai pentingnya peran masyarakat untuk melestarikan SDI	Peran serta masyarakat dalam POKMASWAS	Dengan aktifnya POKWASMAS (kelompok masyarakat pengawas) maka diharapkan masyarakat terutama yang

				berada dikawasan pesisir ikut mengawasi dan melindungi keberadaan mangrove dan areal untuk dilestarikan
2	Kelompok Mina Zero	Pembinaan mengenai disertifikasi produk	Disertifikasi produk dari pencari tebalan dan kerang	Dalam upaya peningkatan pendapatan khususnya nelayan pencari kerang dan tebalan perlu dilakukan pengembangan olahan produk
3	Kelompok Mina Harapan	Pembinaan mengenai kelompok aturan ADART	Pembahasan ADART untuk menjadi kelompok mandiri	ADART adalah dasar kelompok menjalankan kelembagaan kelompok sesuai dengan kesepakatan dan seluruh anggota kelompok
4	Kelompok Pantai Bestari	Pembinaan Administrasi pembukuan kelompok	Administrasi kelompok pencari kerang	Administrasi kelompok merupakan hal yang wajib yang dimiliki oleh kelompok untuk mengetahui kegiatan-kegiatan kelompok secara tertulis

5	Kelompok Mina bubu	Pembinaan produksi rajungan	Memberika pembinaan mengenai antisipasi terjadi cuaca buruk , karena penghasilan menurun	Antisipasi pada pendapatan nelayan apabila cuaca buruk angin kencang, maka dapat diantisipasi dengan memproduksi rajungan
---	--------------------	-----------------------------	--	---

*(Laporan kerja penyuluh tahun 2014 januari sampai maret)*

Berdasarkan pendapat sekretaris bidang penyuluhan di Dinas Kelautan dan Perikanan kota Probolinggo bapak Warsidi, SST, Pi dalam pelaksanaan pembinaan yang dilakukan dengan cara melakukan kegiatan pertemuan kelompok yang dijadwalkan secara berkala. Berikut wawancara kutipan wawancara dengan Bapak Warsidi SSt Pi sebagai berikut :

“Dalam pembinaan dan penyuluhan yang diadakan oleh Dinas Kelautan dan Perikanan kota Probolinggo, masyarakat Nelayan diharapkan dapat menerapkan inovasi teknologi yang berkembang saat ini. Upaya yang kami lakukan adalah nelayan dapat berjalan secara mandiri sesuai dengan pembinaan-pembinaan yang telah kami lakukan, Supaya dapat mendukung perkembangan sektor kelautan dan perikanan. ( Wawancara hari Selasa Tanggal 3 Juni 2014 pada pukul 11.00 WIB )

Berikut wawancara dengan salah satu peserta penyuluhan yang diadakan Dinas kelautan dan Perikanan kota Probolinggo bapak Khusnul yakin yang selaku ketua kelompok Mina zero. Berikut kutipan wawancaranya :



“ Pembinaan yang dilakukan Dinas Kelautan dan Perikanan kota Probolinggo tidak hanya pembinaan tentang teknik penangkapan ikan, tetapi juga mengajarkan pada kelompok kami akan menjaga kelestarian sumber daya laut yang pada dasarnya sangat berpengaruh pada hasil tangkap nelayan. ( Wawancara pada hari Kamis tanggal 05 Juni 2014 pada pukul 15.00 WIB)

Pernyataan lain disampaikan oleh bapak Arifin selaku ketua Kelompok nelayan Mina Harapan yang mengikuti pembinaan. Berikut kutipan wawancaranya :

“ Penyuluhan dan pembinaan yang diadakan oleh Dinas Kelautan dan Perikanan memang sangat membantu proses cara tangkap, tetapi cara penyuluhan yang diberikan oleh petugas penyuluhan kurang mudah dimengerti oleh kelompok saya sehingga hasil dari penyuluhan kurang begitu paham. ( Wawancara pada hari Kamis tanggal 05 Juni 2014 pada pukul 16.00 WIB)

Upaya yang dilakukan Dinas Kelautan dan Perikanan dalam mengembangkan sumber daya manusia (SDM) bukan sebatas hanya penyuluhan saja. Petugas Dinas juga melakukan pencarian informasi tentang pengembangan nelayan. Pencarian informasi yang dilakukan Dinas Kelautan dan Perikanan kota Probolinggo adalah dengan cara mencari informasi apabila ada nelayan yang mengalami kesulitan dalam memproduksi ikan dan nelayan yang memiliki inovasi cara penangkapan ikan yang lebih mudah. Berikut adalah tabel 4.3 upaya yang dilakukan bidang Penyuluhan dalam mencari informasi perkembangan nelayan.

**Tabel 4.6**

**Data Informasi Perkembangan Kelompok Nelayan Di kota Probolinggo**

NO	NAMA NELAYAN	JENIS INFORMASI	MATERI POKOK	HASIL/ CAPAIAN
1	Kelompok Amanah	Mencari informasi tentang musim	Produksi Ikan Cumi	Kelompok Amanah terbukti

		ikan cumi-cumi		menghasilkan cumi dalam sehari mencapai 9-13 kg hanya menggunakan pancing cumi
2	Kelompok Mina Kepiting	Mencari informasi tentang pemakaian GPS	Pemakaian GPS	GPS adalah alat untuk mendeteksi dan menandai benda-benda dalam perairan.
3	Kelompok Lautan Biru	Mencari informasi tentang kesulitan nelayan besar	Perbandingan biaya operasional dengan hasil yang didapat kapal besar	Dalam melakukan kegiatan penangkapan perlu dilakukan program fishing ground yang jelas agar kegiatan penangkapan lebih efisien
4	POKWASMAS pilang lestari	Bimbingan administrasi kelompok	Administrasi kelompok	Kelompok pokwasmas pilang dapat melakukan administrasi kelompok dengan sangat baik

(Sumber : Laporan kerja bidang penyuluh per januari – maret 2014)

Upaya yang dilakukan Dinas Kelautan dan Perikanan kota Probolinggo tidak hanya penyuluhan produksi saja melainkan penyuluhan dari segi administratif. Penyuluhan administratif adalah penyuluhan cara nelayan dalam mengatur keuangan dalam mengatasi apabila produksi semakin turun atau naik.

### **b. Teknologi yang digunakan**

Berdasarkan wawancara peneliti dengan staf PSDK dinas kelautan dan perikanan Ismardini Dwi Firdaus SPi, Teknologi yang digunakan dalam bidang kelautan khususnya pada nelayan tangkap adalah GPS, *Fish Finder*, *cool box*, lampu celup. Berikut kutipan wawancara tersebut

“Teknologi yang digunakan oleh nelayan tangkap adalah GPS, *Fish Finder*, *Cool box*, Lampu celup. GPS atau bisa disebut *Global Positioning System* adalah alat yang digunakan untuk mengetahui dimana posisi nelayan sekarang, *fish finder* berfungsi sebagai mencari dimana perkumpulan ikan dan lampu celup berfungsi melihat dalam air apakah memang ada perkumpulan ikan di tempat tersebut. *Cool box* memiliki fungsi sebagai pengawet ikan agar tidak mudah bau sehingga ikan yang didapat nelayan tidak bau dan masih dalam keadaan segar.” (Wawancara dilakukan pada hari Rabu tanggal 11 juni 2014 pada pukul 09.30 WIB )

Pernyataan diatas adalah teknologi yang digunakan nelayan tangkap dalam melakukan kegiatan. Nelayan pembudidaya menggunakan teknik budidaya dengan cara media kolam yang biasanya terbuat dari terpal ataupun berasal dari tanah.

Berikut wawancara dengan kasi bidang pengembangan budidaya Ika Octavia PSi. Berikut petikan wawancara tersebut :

“Teknik budidaya yang biasanya dipakai masyarakat adalah dengan teknik kolam terpal atau kolam yang dibuat dari tanah. Kolam yang dibuat dengan media tanah lebih bagus dibanding media terpal karena media terpal cenderung kolam mengalami kendala bocor yang menyebabkan penghasilan nelayan pembudidaya berkurang”(Wawancara dilakukan hari Rabu 11 Juni 2014 pada pukul 13.00 WIB)

### C. Kapal dan Alat tangkap yang digunakan

Peneliti mendapatkan data dan keterangan tentang sarana dan alat yang digunakan nelayan tangkap dalam melakukan kegiatan penangkapan. Berikut kutipan wawancara dengan staf PSDK Ismardini Firdaus SPi:

“Kapal yang digunakan nelayan kota probolinggo dalam proses penangkapan ada yang memakai kapal motor, motor tempel dan kapal papan. Kapal motor adalah kapal yang berukuran besar dan merupakan kapal yang dapat menampung ikan lebih banyak dari pada kapal motor tempel dan kapal papan karena kapar motor dalam proses menangkap ikan dapat menempuh hingga jauh dari jangkauan pelabuhan karena kapal motor memiliki teknologi dapat melawan ombak besar. (Wawancara dilakukan hari Rabu tanggal 11 Juni 2014 pada pukul 09.30 WIB)

Berdasarkan pernyataan tersebut kapal motor memang lebih unggul daripada kapal papan dan motor tempel karena kapal motor bentuknya lebih besar dan dapat memproduksi ikan lebih banyak daripada kapal tempel dan papan. Berikut petikan wawancara dengan staf PSDK tentang penjelasan pemakaian nelayan yang menggunakan kapal tempel dan papan. Berikut petikannya:

“Nelayan yang menggunakan kapal tangkap dengan menggunakan kapal motor tempel dan papan biasanya mencari ikan disekitar dekat pelabuhan karena kedua kapal tersebut bisa dikatakan lebih kecil dan tidak dapat menghindari ombak besar. Kapal motor tempel adalah kapal kecil yang menggunakan mesin diesel sebagai penggerak kapal tersebut sedangkan kapal papan sebenarnya sama dengan kapal tempel motor, Hanya saja kapal papan mengandalkan angin dalam menjalankan kapalnya. (Wawancara dilakukan hari Rabu tanggal 11 Juni 2014 pada pukul 09.30 WIB)

Nelayan dalam melakukan penangkapan ikan memiki teknologi yang berbeda-beda dari segi alat tangkapnya. Nelayan motor biasanya menggunakan

alat tangkap seperti Cantrang ,Pukat Pantai, Pukat Cincin, J. Insang hanyut ,Jaring Klitik. Nelayan yang menggunakan kapal papan dan kapal motor tempel biasanya menggunakan Bagan Tancap, Serok, Rawai Tetap, Pancing Tegak, Pancing Cumi, Pancing lainnya, Alat Pengumpul Kerang. Berikut wawancara dengan staf PSDK Dinas kelautan dan Perikanan Ismardini Firdaus SPI. Berikut petikan wawancara :

“Alat tangkapan yang digunakan nelayan motor biasanya cantrang karena cantrang dalam penggunaannya menghasilkan lebih banyak dan mudah dan tidak perlu melibatkan dua kapal dalam menangkap ikan sedangkan nelayan yang memakai motor tempel dan papan biasanya menggunakan pancing tegal dan pancing cumi karena rata-rata pengguna kapal motor tempel dan papan adalah nelayan pencari ikan skala kecil dan mayoritas nelayan pencari cumi” (Wawancara hari Rabu tanggal 11 juni 2014 pada pukul 09.30)

Nelayan dalam proses tangkap dan budidaya sudah memiliki teknologi tersendiri. Diharapkan pada masa sekarang dan nanti nelayan dan pembudidaya melakukan pengolaan perikanan dengan cara bertanggung jawab dan berkesinambungan. Berikut tabel untuk melihat jumlah alat tangkap yang digunakan oleh nelayan kota Probolinggo selama tahun 2013

**Tabel 4.7**

**Jumlah dan Jenis Alat tangkap ikan di Kota Probolinggo Tahun 2013**

No.	JENIS	JML. ARMADA (UNIT)
1.	<b>Tanpa Perahu</b>	-
2.	<b>Perahu Tanpa Motor</b>	-
	Jukung	17
	Perahu papan	
	- Kecil	6
	- Sedang	-

3.	<b>Motor Tempel</b>	
-	0 - 5 PK	27
-	5 - 10 PK	-
-	10 - 20 PK	-
-	20 - 30 PK	-
-	> 30 PK	-
4.	<b>Kapal Motor</b>	
-	0 - 5 PK	90
-	5 - 10 PK	40
-	10 - 20 PK	54
-	20 - 30 PK	69
-	> 30 PK	156
	<b>Jumlah</b>	390

Sumber : Laporan Dinas Kelautan dan Perikanan Kota Probolinggo

**Tabel 4.8**  
**Jumlah Alat Tangkap dan Trip ( Selama 1 tahun)**

Jenis Alat Tangkap	Jml Alat Tngkp (Unit)
1. Cantrang	242
2. Pukat Pantai	19
3. Pukat Cincin	14
4. J. Insang hanyut	13
5. Jaring Klitik	

6. Bagan Tancap	-
7. Serok	27
8. Rawai Tetap	24
9. Pancing Tegak	112
10. Pancing Cumi	89
11. Pancing lainnya	6
12. Bubu	12
13. Alat Pengumpul Kerang	128
14. Lain-2	

Sumber : Laporan Dinas Kelautan dan Perikanan tahun 2013

Dalam pengelolaan dan pengembangan sektor kelautan dan perikanan di kota Probolinggo, Keberadaan kapal dan alat tangkap yang digunakan adalah salah satu faktor penting. Apabila nelayan tidak mengikuti perkembangan zaman akan teknologi cara menangkap ikan maka nelayan akan mengalami kesulitan dalam memproduksi ikan dan tentunya pendapatan nelayan semakin menurun. Jika dilihat dari produksi tangkapan laut ,jika dilihat dari laporan dinas kelautan dan perikanan tahun 2013, Nelayan dalam produksinya di tahun 2013, Penghasilan ikan mata miring paling rendah sebesar 28,169 ton dan harga perkilo mencapai Rp.14000,- sehingga mencapai penghasilan pertahun sebesar Rp.400.659.700,00 sedangkan yang mendominasi penghasilan ikan adalah penghasilan ikan Merah/Bambangan yang produksinya mencapai 1540 ton pada tahun 2013 dan memiliki harga jual sebesar Rp.28000,- dan sehingga mencapai

penghasilan dari ikan merah sebesar Rp 43.113.939.820,- . Jadi produksi ikan nelayan mencapai Rp.176.585.537.377,71 pada tahun 2013 terlihat bahwa produksi ikan nelayan di kota Probolinggo bisa dikatakan besar. Produksi ikan pada nelayan tangkap beragam jenis ikan dan rata-rata semua laku keras terjual dan bisa dikatakan harga jual tinggi.

## 2. Kontribusi dinas Kelautan dan Perikanan Kota Probolinggo dalam upaya meningkatkan pendapatan nelayan

Kontribusi yang dilakukan oleh dinas kelautan dan perikanan kota Probolinggo dalam upaya meningkatkan pendapatan nelayan berupa bantuan alat, bantuan bibit ikan bagi pembudidaya , penyuluhan dan pelatihan dan juga survei lapangan pengecekan perkembangan budidaya yang dilakukan oleh nelayan pembudidaya. Berikut tabel 4.5 kontribusi Dinas Kelautan dan perikanan dalam memberikan bantuan terhadap nelayan tangkap dan pembudidaya.

**Tabel 4.9**

### **Bantuan Sosial nelayan tangkap tahun 2013**

NO	NAMA KUB	BANSOS YANG DIDAPAT 2013
		SARPRAS
1	AMANAHAH	LIFE JACKET RUMPON
2	BERKAH JAYA	GPS FISH FINDER
3	CINTA BAHARI	LIFE JACKET RUMPON
4	KARYA SAMUDRA	JARING INSANG LIFE JACKET RUMPON

5	MINA JARING JAYA	JARING INSANG LIFE JACKET PANCING
---	---------------------	---

*Laporan Dinas Kelautan dan perikanan tahun 2013*

**Tabel 4.10**

**Bantuan Sosial Budidaya tahun 2013**

NO	NAMA KUB	BANSOS YANG DIDAPAT 2013
		SARPRAS
1	KELOMPOK IJEN MAKAN ANGGOTA 5 ORANG	3000 ekor bibit Lele
2	KELOMPOK WAHANA SENTOSA ANGGOTA 5 ORANG	3000 ekor bibit Lele
3	KELOMPOK KARTINI ANGGOTA 5 ORANG	3000 ekor bibit Lele
4	KELOMPOK PELITA JAYA ANGGOTA 5 ORANG	3000 ekor bibit Lele
5	KELOMPOK SEVEN MANDIRI ANGGOTA 5 ORANG	3000 ekor bibit Lele

*Sumber : Laporan Dinas Kelautan dan Perikanan tahun 2013*

Kontribusi Dinas Kelautan dan Perikanan kota Probolinggo berkontribusi memberikan bantuan kepada nelayan tangkap dan budidaya. Bantuan yang diberikan nelayan tangkap berupa bantuan alat tangkap yang nantinya dapat membantu nelayan dalam mencari ikan. Alat yang diberikan oleh dinas kelautan dan perikanan merupakan alat modern yang tidak tertinggal oleh daerah lain. Pembudidaya mendapat bantuan berupa bibit ikan lele. Dinas kelautan dan perikanan kota Probolinggo memberikan bibit ikan lele dikarenakan ikan lele memiliki potensi harga jual yang tinggi dan peminat yang cukup banyak.

Selain berupa bantuan sosial, Dinas kelautan dan perikanan juga berkontribusi dalam bidang pembinaan masyarakat. Pembinaan yang dilakukan oleh dinas kelautan dan perikanan kota Probolinggo dalam upaya meningkatkan pendapatan nelayan adalah berupa sosialisasi akan usaha perikanan dan survei langsung untuk mengevaluasi hasil dari pembinaan. Sosialisasi yang diadakan oleh dinas kelautan dan perikanan disampaikan melalui sidak langsung ke beberapa kelurahan dan juga dengan cara siaran radio guna untuk menyebar luaskan masyarakat akan usaha perikanan. Monitoring yang dilakukan oleh dinas kelautan dan perikanan ialah survei langsung kepada pelaku pembudidaya dan nelayan guna mengevaluasi hasil dari pembinaan yang diadakan.

Kontribusi dinas kelautan dan perikanan kota Probolinggo tidak hanya berkontribusi sebatas bantuan sosial dan penyuluhan, Namun dinas kelautan dan perikanan kota Probolinggo berkontribusi pada bidang sarana dan prasarana pendukung nelayan. Sarana dan prasarana yang dikembangkan berupa pasar ikan yang bermula pasar tradisional yang diubah menjadi pasar modern yang sebelumnya terlihat kumuh. Selanjutnya pembangunan pabrik es, tempat pelelangan ikan dan perusahaan air minum yang merupakan barang yang diperlukan bagi nelayan saat melaut.

Hasil dari kontribusi dinas kelautan dan perikanan bisa terlihat pada produksi ikan dan penghasilan nelayan selama satu tahun. Penghasilan ikan di tahun 2013 meningkat dan menurun tidak begitu drastis. Berikut tabel 4.9 tentang pendapatan nelayan selama satu tahun

**TABEL 4.11**  
**PENDAPATAN NELAYAN TAHUN 2013**

**1. JANUARI**

NO.	NAMA KUB	PRODUKSI (kg)	PENDAPATAN
1	MINA UTAMA SEJAHTERA	41.690	Rp 66.830.000,00
2	CINTA DAMAI	688	Rp 8.000.000,00
3	MINA BUBU	820	Rp 13.450.000,00
4	MINA BAHARI	850	Rp 13.300.000,00
5	BERKAH JAYA	75.422	Rp 58.688.000,00
6	SAMUDRA ABADI	20.594	Rp 24.294.300,00
7	AMANAHAH	500	Rp 12.300.000,00
8	NELAYAN MAKMUR	100.950	Rp 64.000.000,00
9	PUTRA BAHARI	1.285	Rp 16.075.000,00
10	CINTA BAHARI	1.200	Rp 15.750.000,00
<b>TOTAL</b>		<b>243.999</b>	<b>Rp 292.687.300,00</b>

Sumber : laporan petugas teknis lapangan dinas kelautan dan perikanan kota Probolinggo

**2. FEBRUARI**

NO.	NAMA KUB	PRODUKSI (kg)	PENDAPATAN
1	MINA UTAMA SEJAHTERA	59.776	Rp 78.441.000,00
2	CINTA DAMAI	1.319	Rp 12.920.000,00
3	MINA BUBU	737	Rp 11.675.000,00
4	MINA BAHARI	760	Rp 11.500.000,00
5	BERKAH JAYA	50.175	Rp 45.848.000,00
6	SAMUDRA ABADI	28.355	Rp 35.997.500,00
7	AMANAHAH	68	Rp (670.000,00)
8	NELAYAN MAKMUR	138.550	Rp 53.575.000,00
9	PUTRA BAHARI	1.410	Rp 20.000.000,00
10	CINTA BAHARI	1.350	Rp 18.900.000,00
<b>TOTAL</b>		<b>282.500</b>	<b>Rp 288.186.500,00</b>

Sumber : laporan petugas teknis lapangan dinas kelautan dan perikanan kota Probolinggo

**3. MARET**

NO.	NAMA KUB	PRODUKSI (kg)	PENDAPATAN
1	MINA UTAMA SEJAHTERA	51.310	Rp 48.740.000,00
2	CINTA DAMAI	1.339	Rp 8.400.000,00
3	MINA BUBU	748	Rp 15.100.000,00
4	MINA BAHARI	864	Rp 14.995.000,00
5	BERKAH JAYA	47.645	Rp 45.580.000,00
6	SAMUDRA ABADI	27.770	Rp 33.215.000,00
7	AMANAHAH	560	Rp 13.955.000,00
8	NELAYAN MAKMUR	118.860	Rp 56.740.000,00
9	PUTRA BAHARI	1.450	Rp 20.150.000,00
10	CINTA BAHARI	1.435	Rp 19.200.000,00
<b>TOTAL</b>		251.981	Rp 276.075.000,00

Sumber : laporan petugas teknis lapangan dinas kelautan dan perikanan kota  
Probolinggo

**4. APRIL**

NO.	NAMA KUB	PRODUKSI (kg)	PENDAPATAN
1	MINA UTAMA SEJAHTERA	49.690	Rp 47.910.000 ,00
2	CINTA DAMAI	255	Rp 11.350.000 ,00
3	MINA BUBU	884	Rp 17.150.000 ,00
4	MINA BAHARI	842	Rp 15.325.000 ,00
5	BERKAH JAYA	46.690	Rp 49.610.000 ,00
6	SAMUDRA ABADI	27.500	Rp 32.000.000 ,00
7	AMANAHAH	364	Rp 9.420.000 ,00
8	NELAYAN MAKMUR	86.155	Rp 45.070.000 ,00
9	PUTRA BAHARI	1.425	Rp 20.350.000,00
10	CINTA BAHARI	1.400	Rp 18.750.000,00
<b>TOTAL</b>		215.205	Rp 266.935.000 ,00

Sumber : laporan petugas teknis lapangan dinas kelautan dan perikanan kota  
Probolinggo

**5. MEI**

NO.	NAMA KUB	PRODUKSI (kg)	PENDAPATAN
1	MINA UTAMA SEJAHTERA	44.330	Rp 45.670.000,00
2	CINTA DAMAI	1.184	Rp 5.774.000,00
3	MINA BUBU	643	Rp 9.700.000,00

4	MINA BAHARI	767	Rp 11.925.000,00
5	BERKAH JAYA	47.900	Rp 54.800.000,00
6	SAMUDRA ABADI	28.735	Rp 33.557.500,00
7	AMANAHAH	275	Rp 6.630.000,00
8	NELAYAN MAKMUR	74.955	Rp 48.970.000,00
9	PUTRA BAHARI	1.350	Rp 19.450.000,00
10	CINTA BAHARI	1.320	Rp 18.900.000,00
<b>TOTAL</b>		201.459	Rp 255.376.500,00

Sumber : laporan petugas teknis lapangan dinas kelautan dan perikanan kota  
Probolinggo

#### 6. JUNI

NO.	NAMA KUB	PRODUKSI (kg)	PENDAPATAN
1	MINA UTAMA SEJAHTERA	43.600	Rp 49.950.000,00
2	CINTA DAMAI	1.241	Rp 9.535.000,00
3	MINA BUBU	659	Rp 9.950.000,00
4	MINA BAHARI	718	Rp 10.850.000,00
5	BERKAH JAYA	47.360	Rp 53.890.000,00
6	SAMUDRA ABADI	29.810	Rp 36.395.000,00
7	AMANAHAH	260	Rp 6.155.000,00
8	NELAYAN MAKMUR	76.895	Rp 55.830.000,00
9	PUTRA BAHARI	1.250	Rp 18.750.000,00
10	CINTA BAHARI	1.230	Rp 18.500.000,00
<b>TOTAL</b>		203.023	Rp 269.805.000,00

Sumber : laporan petugas teknis lapangan dinas kelautan dan perikanan kota  
Probolinggo

#### 7. JULI

NO.	NAMA KUB	PRODUKSI (kg)	PENDAPATAN
1	MINA UTAMA SEJAHTERA	42.090	Rp 42.205.000,00
2	CINTA DAMAI	991	Rp 7.025.200,00
3	MINA BUBU	614	Rp 9.200.000,00
4	MINA BAHARI	657	Rp 9.700.000,00
5	BERKAH JAYA	48.100	Rp 63.650.000,00
6	SAMUDRA ABADI	30.530	Rp 37.635.000,00
7	AMANAHAH	237	Rp 4.685.000,00

8	NELAYAN MAKMUR	63.200	Rp 44.350.000,00
9	PUTRA BAHARI	1.295	Rp 18.925.000,00
10	CINTA BAHARI	1.280	Rp 18.850.000,00
<b>TOTAL</b>		188.994	Rp 256.225.200,00

Sumber : laporan petugas teknis lapangan dinas kelautan dan perikanan kota Probolinggo

### 8. AGUSTUS

NO.	NAMA KUB	PRODUKSI (kg)	PENDAPATAN
1	MINA UTAMA SEJAHTERA	42.400	Rp 44.100.000,00
2	CINTA DAMAI	810	Rp 6.077.000,00
3	MINA BUBU	595	Rp 8.875.000,00
4	MINA BAHARI	633	Rp 9.250.000,00
5	BERKAH JAYA	44.300	Rp 57.150.000,00
6	SAMUDRA ABADI	28.360	Rp 31.170.000,00
7	AMANAHAH	395	Rp 6.750.000,00
8	NELAYAN MAKMUR	59.100	Rp 42.900.000,00
9	PUTRA BAHARI	1.010	Rp 16.500.000,00
10	CINTA BAHARI	975	Rp 16.150.000,00
<b>TOTAL</b>		178.578	Rp 238.922.000,00

Sumber : laporan petugas teknis lapangan dinas kelautan dan perikanan kota Probolinggo

### 9. SEPTEMBER

NO.	NAMA KUB	PRODUKSI (kg)	PENDAPATAN
1	MINA UTAMA SEJAHTERA	39.870	Rp 40.415.000,00
2	CINTA DAMAI	2.357	Rp 26.125.000,00
3	MINA BUBU	564	Rp 8.250.000,00
4	MINA BAHARI	540	Rp 7.800.000,00
5	BERKAH JAYA	43.785	Rp 52.332.500,00
6	SAMUDRA ABADI	27.395	Rp 34.377.500,00
7	AMANAHAH	356	Rp 5.705.000,00
8	NELAYAN MAKMUR	58.100	Rp 39.450.000,00
9	PUTRA BAHARI	1.000	Rp 16.250.000,00
10	CINTA BAHARI	950	Rp 16.050.000,00
<b>TOTAL</b>		174.917	Rp 246.755.000,00

Sumber : laporan petugas teknis lapangan dinas kelautan dan perikanan kota Probolinggo

**10. OKTOBER**

NO.	NAMA KUB	PRODUKSI (kg)	PENDAPATAN
1	MINA UTAMA SEJAHTERA	38.380	Rp 56.925.000,00
2	CINTA DAMAI	344	Rp 7.857.000,00
3	MINA BUBU	770	Rp 14.310.000,00
4	MINA BAHARI	970	Rp 15.030.000,00
5	BERKAH JAYA	41.220	Rp 53.990.000,00
6	SAMUDRA ABADI	15.625	Rp 28.112.500,00
7	AMANAH	520	Rp 12.130.000,00
8	NELAYAN MAKMUR	28.120	Rp 45.085.000,00
9	PUTRA BAHARI	644	Rp 11.090.000,00
10	CINTA BAHARI	848	Rp 11.755.000,00
<b>TOTAL</b>		127.441	Rp 256.284.500,00

Sumber : laporan petugas teknis lapangan dinas kelautan dan perikanan kota Probolinggo

**11. NOVEMBER**

NO.	NAMA KUB	PRODUKSI (kg)	PENDAPATAN
1	MINA UTAMA SEJAHTERA	38.415	Rp 53.850.000,00
2	CINTA DAMAI	658	Rp 7.010.000,00
3	MINA BUBU	830	Rp 14.650.000,00
4	MINA BAHARI	915	Rp 14.490.000,00
5	BERKAH JAYA	40.990	Rp 57.055.000,00
6	SAMUDRA ABADI	16.105	Rp 32.222.500,00
7	AMANAH	419	Rp 10.020.000,00
8	NELAYAN MAKMUR	29.230	Rp 48.315.000,00
9	PUTRA BAHARI	681	Rp 12.385.000,00
10	CINTA BAHARI	919	Rp 14.240.000,00
<b>TOTAL</b>		129.162	Rp 264.237.500,00

Sumber : laporan petugas teknis lapangan dinas kelautan dan perikanan kota Probolinggo

**12. DESEMBER**

NO.	NAMA KUB	PRODUKSI (kg)	PENDAPATAN
1	MINA UTAMA SEJAHTERA	41.690	Rp 69.330.000,00
2	CINTA DAMAI	997	Rp 12.599.600,00

3	MINA BUBU	655	Rp 13.150.000,00
4	MINA BAHARI	691	Rp 11.680.000,00
5	BERKAH JAYA	41.620	Rp 59.890.000,00
6	SAMUDRA ABADI	16.105	Rp 32.222.500,00
7	AMANAHAH	413	Rp 9.840.000,00
8	NELAYAN MAKMUR	34.060	Rp 70.230.000,00
9	PUTRA BAHARI	678	Rp 12.630.000,00
10	CINTA BAHARI	881	Rp 12.635.000,00
<b>TOTAL</b>		137.790	Rp 304.207.100,00

Sumber : laporan petugas teknis lapangan dinas kelautan dan perikanan kota Probolinggo

Tabel 4.11 diatas menjelaskan tentang pendapatan nelayan selama satu tahun yang penghasilannya stabil meskipun terjadi penurunan. Penurunan pendapatan nelayan disebabkan oleh cuaca buruk sehingga nelayan tidak berani melaut, adapun nelayan berani melaut namun hanya melaut tidak jauh dari jarak pelabuhan. Fakta tersebut disampaikan oleh bapak Sunan selaku nelayan buruh dari kelompok Samudra Abadi. Berikut kutipan wawancara :

“ Salah satu faktor penghambat nelayan dalam melaut adalah cuaca buruk, sehingga nelayan tidak berani untuk melaut, meskipun dipaksakan melaut hasil ikan yang didapat tidak begitu banyak dan penghasilan yang didapat dari hasil tangkapan malah merugi karena penghasilan bisa jadi habis untuk mengganti biaya bahan bakar” (Wawancara hari Rabu tanggal 11 Juni 2014 pada pukul 14.00 WIB ).

Pernyataan dari bapak Sunan terhadap permasalahan ini merupakan peristiwa alam yang tidak dapat ditanggulangi karena cuaca buruk menyebabkan resiko memakan korban jiwa dan kerugian besar bagi nelayan buruh.

Penghasilan nelayan buruh ditentukan pada penghasilan setiap kali melaut. Berikut wawancara dengan bapak Totok sebagai ketua paguyuban nelayan kota Probolinggo , Berikut kutipan Wawancara dengan bapak Totok ketua paguyuban nelayan kota Probolinggo :

“Penghasilan nelayan dilihat dari hasil yang didapat selama satu tahun yaitu penghasilan ikan yang didapat dipotong 20% untuk simpanan ABK dan 5% untuk dana perawatan kapal dan selanjutnya dipotong 10% untuk biaya bahan bakar lalu sisa dari itu dibagi dua antara nelayan buruh dengan juragan pemilik kapal.(Wawancara pada hari Rabu tanggal 02 Juli 2014 pukul 12.30 WIB)

Maksud dari penjelasan diatas adalah pembagian hasil nelayan pertamanya dipotong untuk biaya simpanan,perawatan dan bahan bakar. Hasil dari penjualan ikan dipotong 20% untuk simpanan anak buah kapal( ABK) lalu dipotong 5% untuk biaya perawatan kapal dan 10% untuk biaya bahan bakar, Setelah itu sisa dari hasil penjualan dibagi dua antara nelayan dengan juragan pemilik kapal. Seperti contoh penghasilan nelayan Mina Utama Sejahtera yang berpenghasilan Rp. 644.366.000,00 jika dihitung dan dibagi dua antara nelayan dan juragan, Maka nelayan berpenghasilan sekitar  $\pm$  Rp. 3.000.000,- (tiga juta rupiah) . Penghasilan nelayan tetapi tidak menentu dan ada naik turun tergantung dari cuaca yang bersahabat. Apabila penghasilan sedikit maka penghasilan nelayan semakin sedikit. Upaya menaikkan penghasilan nelayan ini tidak jauh dari peran dinas kelautan dan perikanan yang berkontribusi akan bantuan barang dan ilmu baru tentang kelautan dan perikanan yang diberikan sehingga nelayan dapat menggunakan dengan semestinya dan sangat membantu dalam melakukan kegiatan melaut.

### 3. Faktor Pendukung dan Penghambat Sektor Kelautan dan Perikanan Kota

#### Probolinggo

##### A. Faktor Pendukung

Beberapa faktor pendukung pengembangan sektor kelautan dan perikanan kota Probolinggo sesuai dengan Laporan dinas kelautan dan perikanan kota

Probolinggo tahun 2013 yaitu :

##### 1 . Sumber Daya Manusia

- a) Komposisi dan jumlah pegawai dengan klasifikasi tingkat pendidikan strata 2 (S2) berjumlah 6 orang dan strata 1 (S1) berjumlah 19 orang, Diploma 4 (D4) berjumlah 2 orang, Diploma III (D3) berjumlah 6 orang di dinas kelautan dan perikanan
- b) Pembinaan dan pelatihan (diklat) pegawai dalam rangka menambah pengetahuan serta keterampilan di masing-masing bidang kelautan dan perikanan
- c) Pegawai Dinas kelautan dan perikanan sudah menguasai bidang masing-masing

Ketiga hal tersebut didukung oleh pernyataan Kasubag Kepegawaian Nurul Iswatinah sebagai berikut :

“ Faktor pendukung pengembangan sektor kelautan dan perikanan bisa dilihat dari tingkatan pendidikan pegawai di dinas kelautan dan perikanan. Menurut saya semakin tinggi pendidikan yang didapat maka semakin meningkat standart SDM yang didapat. Kemudian juga pegawai disini rata-rata mengerti akan bidangnya masing-masing.faktor pendukung peningkatan SDM yang lain adalah dengan

adanya diklat yang diadakan oleh pemerintah daerah yang pada nantinya ilmu yang didapat disebarkan ke masyarakat dengan cara penyuluhan.” (Wawancara pada hari selasa tanggal 3 juni 2014 pada pukul 10.00 WIB)

Faktor pendukung selain dilihat dari segi pegawai yang dimana memiliki pendidikan yang tinggi dan berwawasan luas, Faktor lain dari pengembangan SDM di bidang kelautan dan perikanan adalah kemauan pegawai untuk mengadakan pelatihan dan penyuluhan tentang usaha kelautan dan perikanan. Penyuluhan yang diadakan oleh dinas kelautan dan perikanan direspon positif oleh masyarakat pesisir dan luar pesisir. Program penyuluhan dan pelatihan yang dilakukan oleh dinas kelautan dan perikanan berupa program budidaya, teknologi menangkap dan olahan hasil ikan. Berikut kutipan wawancara dengan sekretaris bagian penyuluhan Warsidi SSt.Pi sebagai berikut :

“ Penyuluhan yang kami lakukan agar masyarakat bisa meningkatkan pendapatannya dengan usaha perikanan. Penyuluhan dan pelatihan yang kami lakukan direspon positif karena faktor pendukung banyak lahan yang bisa digunakan tempat budidaya air tawar. Selain itu respon akan masyarakat ingin mendapat ilmu tentang perikanan sangat didukung positif.(Wawancara hari Selasa Tanggal 3 Juni 2014 pada pukul 11.00 WIB)

## **2. Sarana dan Prasarana**

### **a) Aset Bergerak**

Berdasarkan data lapangan hasil observasi peneliti dan juga didukung dengan data yang ditemukan peneliti pada laporan dinas kelautan dan perikanan kota Probolinggo tahun 2013 pada sub bab aset perlengkapan dapat diketahui data dari aset bergerak yang dimiliki Dinas Kelautan dan Perikanan kota Probolinggo sebagai berikut :

1. Kendaraan roda 4 berjumlah 2 buah dengan kondisi baik ikut mendukung terlaksananya mobilitas keseharian dari dinas kelautan dan perikanan kota Prohbolinggo dalam melaksanakan tugas.
  2. *Speedboat* berjumlah 1 dengan kondisi baik mendukung proses berjalannya patroli sumber daya kelautan dan perikanan kota Probolinggo dan berkondisi sangat baik dapat dipergunakan sehari-hari.
- b) Aset tidak Bergerak
1. Tempat Pelelangan ikan yang dimanfaatkan nelayan untuk transaksi jual beli hasil tangkapan dalam menentukan harga.
  2. Pabrik es dimanfaatkan nelayan untuk bahan pengawet ikan.
  3. Pasar ikan digunakan untuk transaksi jual- beli dengan masyarakat
  4. Perusahaan air minum, perusahaan air minum yang dibuat oleh dinas kelautan dan perikanan kota probolinggo adalah air minum yang difermentasi dari air laut menjadi tawar, perusahaan air minum ini dimanfaatkan oleh nelayan untuk bekal melaut. Supaya pada nantinya nelayan tidak perlu jauh-jauh membeli air minum.

Sarana dan prasarana yang dibuat oleh Dinas Kelautan dan Perikanan kota Probolinggo bertujuan untuk mempermudah nelayan melaut karena nelayan tidak perlu jauh-jauh dalam membeli perlengkapan lautnya. Pabrik es dan air minum adalah barang penting yang diperlukan oleh nelayan melihat jangkauan penjual air minum dan pabrik es jangkauannya jauh dari pelabuhan. Dalam hal faktor pendukung sarana dan prasarana diatas didukung dengan pernyataan staf Bidang

Pengelolaan Sumberdaya Kelautan dan Perikanan (PSDKP) Ismardini Dwi Firdaus berikut sebagai berikut:

“ Sarana dan Prasarana yang digunakan untuk menunjang pengembangan sektor kelautan dan perikanan itu dibagi menjadi dua yaitu aset bergerak dan aset tidak bergerak. Aset bergerak yang dimaksud adalah kendaraan yang menunjang jalannya pekerjaan dan aset tidak bergerak meliputi tempat pelelangan ikan ,pabrik es , perusahaan air minum dan pasar ikan. (Wawancara pada hari rabu tanggal 11 Juni 2014 pada pukul 10.00 WIB )

## **B. Faktor Penghambat**

Selain faktor pendukung diatas, juga ada beberapa kendala atau faktor penghambat pengembangan sektor kelautan dan perikanan kota Probolinggo. Faktor penghambat yang dialami oleh dinas kelautan dan perikanan kota Probolinggo adalah dari segi SDM, Sarana dan Prasarana dan Budidaya.

### **1. Sumber Daya Manusia**

Beberapa faktor penghambat yang dialami oleh dinas kelautan dan perikanan kota Probolinggo dalam upaya meningkatkan pendapatan nelayan adalah masih sulitnya petugas penyuluhan dalam meningkatkan SDM masyarakat. Berikut kutipan wawancara dengan sekretaris bidang penyuluhan bapak Warsidi SSt.Pi berikut kutipannya :

“ Faktor penghambat dalam meningkatkan SDM pada masyarakat masih ada masyarakat yang tidak tertarik akan ilmu perikanan. Dari 4 kecamatan hanya 2 kecamatan yang tertarik akan usaha perikanan. Faktor penghambat yang lain masih ada masyarakat yang mampu dalam teknis tapi belum mampu dalam manajemen keuangan sehingga banyak pembudidaya kehabisan modal.” (Wawancara pada hari Selasa tanggal 3 Juni 2014, pada pukul 11.00 WIB)

Pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa masih rendahnya kesadaran masyarakat dalam memanfaatkan potensi kelautan dan perikanan dalam meningkatkan pendapatan. Kurang mengertinya masyarakat akan manajemen keuangan sehingga banyak pembudidaya mengalami kehabisan modal karena modal yang didapat habis untuk kebutuhan sehari-hari. Padahal dalam kegiatan penyuluhan petugas penyuluhan sudah menyampaikan materi tentang teknis dan manajemen keuangannya

Pengembangan sumber daya manusia dilihat dari sisi pengembangan kepegawaian, Dinas kelautan dan perikanan kota Probolinggo dalam mengembangkan pegawainya hanya menunggu surat edaran dari pemerintah daerah dalam program pengembangan sumber daya manusia pada pegawai. Pernyataan ini disampaikan oleh kbid kepegawaian Nurul Iswatinah berikut wawancaranya :

“ kami dalam program pengembangan pegawai hanya menunggu surat edaran yang dibuat dari pemerintah daerah. Jadi kami tidak pernah mengadakan sendiri akan pengembangan sumber daya manusia untuk kepegawaian karena program pemerintah sendiri sudah dirasa cukup. (Wawancara dilakukan pada hari Rabu tanggal 4 Juni 2014 pada pukul 11.00 WIB)

Pernyataan lain dijelaskan oleh bapak Warsidi SST.Pi tentang faktor penghambat tentang penyuluhan yang diadakan oleh Dinas Kelautan dan Perikanan kota Probolinggo. Berikut kutipan wawancara :

“ Penyuluhan yang kami adakan terkadang masyarakat nelayan hanya sebatas mendengarkan saja, namun tidak diterapkan hingga sampai dengan kegiatan selanjutnya karena nelayan hanya semangat di awal saja. (Wawancara pada hari Rabu tanggal 04 Juni 2014 pada pukul 13.00 WIB)

## 2. Sarana dan Prasarana

Faktor penghambat yang dialami oleh Dinas Kelautan dan Perikanan kota Probolinggo dalam hal sarana dan prasarana adalah :

1. Kurang difungsikannya TPI ( Tempat Pelelangan Ikan) yang dimana tempat tersebut belum sepenuhnya digunakan sejak tahun 2010.
2. Kurang menjaga kebersihan lingkungan laut sehingga pelabuhan terlihat kumuh
3. Kurang menjaga kebersihan pasar sehingga pasar terlihat kumuh

Pernyataan tersebut disampaikan oleh Hoirul Arifin sekretaris UPT tempat pelelangan ikan. Berikut kutipan wawancaranya :

Tempat pelelangan ikan tidak sepenuhnya difungsikan karena banyak nelayan yang langsung menjual dagangannya ke tengkulak tanpa melewati proses pelelangan terlebih dahulu. Alasan mereka menjual karena sebelum mereka berlayar tengkulak tersebut sudah berani membayar hasil ikan yang didapat. ( Wawancara pada hari Selasa tanggal 17 Juni 2014 pada pukul 10.00 WIB)

Pernyataan diatas menjelaskan tidak terpakainya tempat pelelangan ikan disebabkan oleh pembeli hasil ikan berani membayar hasil ikan meskipun tidak mengetahui berapa hasil ikan yang didapat dan tengkulak tersebut berani membayar lebih apabila penghasilan ikan tangkap melebihi dari yang direncanakan. Hal tersebut juga disampaikan oleh nelayan buruh bapak Agus.

Berikut kutipan wawancaranya :

“ Nelayan kami lebih berani menjual hasil ikan ke tengkulak, karena tengkulak menyelamatkan kami dalam hal keuangan, karena tengkulak berani memberi modal saat berlayar jadi kami sungkan apabila tidak menjual hasil ikan kepada tengkulak tersebut. ( Wawancara pada hari Rabu 18 Juni 2014 pada pukul 13.00 WIB)

### C. Analisis dan Interpretasi data

#### 1. Pengembangan sektor Kelautan dan Perikanan oleh Dinas Kelautan dan Perikanan kota Probolinggo

Kebijakan otonomi daerah yang telah berlaku di berbagai daerah di Indonesia menyebabkan setiap daerah harus mampu memanfaatkan potensi yang dimiliki untuk mencapai kemandirian dan memajukan daerah masing-masing. Menurut Sedarmayanti (2003:34) bahwa kewenangan otonomi daerah yang luas yaitu keleluasan daerah untuk menyelenggarakan pemerintahan mencakup kewenangan seluruh bidang pemerintahan. Hal tersebut mendasari dinas kelautan dan perikanan kota probolinggo dalam mengembangkan sektor kelautan dan perikanan dalam memanfaatkan potensi yang dimiliki dan bertujuan untuk meningkatkan pendapatan masyarakat nelayan.

Upaya pengembangan sektor kelautan dan perikanan yang dijalankan oleh Dinas kelautan dan perikanan saat ini merupakan suatu upaya pemerintah dalam mengolah sumber daya perikanan dan kelautan supaya masyarakat dapat memanfaatkan. Undang-Undang No 31 tahun 2004 yaitu pengolahan perikanan adalah semua upaya termasuk proses yang terintegrasi dalam pengumpulan informasi, analisis, perencanaan, konsultasi, pembuatan keputusan ,lokasi sumber daya ikan, dan implementasi serta penegakkan hukum dari peraturan perundang-undangan di bidang perikanan, yang dilakukan oleh pemerintah atau otoritas lain

yang diarahkan untuk mencapai kelangsungan produktivitas sumber daya hayati perairan dan tujuan yang telah disepakati.

Pernyataan diatas menandakan bahwa dalam melakukan upaya pengembangan sektor kelautan dan perikanan perlu adanya peningkatan kapasitas dalam lembaga yang menangani sektor tersebut. Peningkatan kapasitas lembaga sangat mendukung akan proses berjalannya suatu organisasi. Sebagai organisasi pemerintah adalah memiliki kewajiban menghasilkan kinerja pelaksanaan tugas pokok dan fungsi.

Upaya pengembangan yang dilakukan oleh dinas kelautan dan perikanan adalah pengembangan input dan output. Pengembangan input meliputi pengembangan kelembagaan yang Tingkat kelembagaan atau entitas yaitu struktur organisasi, proses-proses pengambilan keputusan dalam organisasi, prosedur-prosedur dan mekanisme-mekanisme kerja, hubungan-hubungan dan jaringan antar organisasi dll. Pengembangan sumber daya manusia terfokus pada individu yang berupa ketrampilan, kualitas, pengetahuan/wawasan, sikap (*attitude*), etika dan motivasi individu-individu yang bekerja dalam satu organisasi .

Berdasarkan peraturan menteri Kelautan dan Perikanan Republik Indonesia Nomor Per.06/men/2010 tentang Rencana Strategis Kementerian Kelautan dan Perikanan tahun 2010-2014 yang membahas tentang strategis pembangunan sektor kelautan dan perikanan salah satunya adalah Memperkuat kelembagaan dan sumber daya manusia secara integrasi yang dimana memiliki sasaran agar sumber daya manusia pada sektor perikanan dan kelautan memiliki kompetensi

yang sesuai. Hal ini merupakan hal penting yang memiliki tujuan bahwa dinas kelautan dan perikanan kota Probolinggo berupaya melayani masyarakat dalam bidang kelautan dan perikanan. Fakta di lapangan sarana dan prasarana yang disediakan oleh dinas kelautan dan perikanan sudah bisa dikatakan mencukupi. Sarana yang disediakan oleh Dinas Kelautan dan Perikanan kota Probolinggo berupa mobil dinas, kapal *boat* dan prasarana yang disediakan adalah TPI (Tempat Pelelangan Ikan), Pabrik es, Pasar Ikan dan perusahaan air minum. Upaya yang dilakukan dinas kelautan dan perikanan kota Probolinggo dalam mewujudkan sumber daya manusia yang berkualitas dengan cara mengadakan sosialisasi akan teknologi baru tentang perikanan, melakukan pelatihan terhadap masyarakat dan memberikan bantuan kepada masyarakat dalam hal usaha perikanan..

Berdasarkan fokus peneliti, saat ini terdapat 4 fokus pendukung pengembangan sektor kelautan dan perikanan. Fokus pertama dilihat dari sisi sumber daya manusia, kedua teknologi yang digunakan, ketiga sarana dan prasarana dan keempat budidaya. Hal tersebut sesuai dengan pendapat konsep pengembangan kapasitas menurut Grindle (1997) yang menyatakan bahwa pengembangan kapasitas sebagai *ability to perform appropriate task effectively, efficiently and sustainable*. Dalam melakukan pengembangan memang perlu adanya efisiensi yang berkaitan dengan waktu dan sumber daya yang dibutuhkan untuk menghasilkan hasil yang diberikan, efektivitas berkaitan dengan tepatnya upaya dilakukan untuk produksi hasil yang diinginkan dan responsif berkaitan

dengan hubungan antara komunikasi kebutuhan dan kemampuan untuk mengatasinya.

### **A. Sumber Daya Manusia**

Upaya pengembangan sektor kelautan dan perikanan, Dinas kelautan dan perikanan kota Probolinggo mengembangkan pegawai dan masyarakat dengan cara peningkatan SDM. Peningkatan SDM yang dilakukan oleh Dinas Kelautan dan Perikanan kota Probolinggo adalah suatu usaha agar pegawai dapat menguasai setiap bidangnya. Peningkatan SDM pegawai yang dilakukan oleh dinas Kelautan dan Perikanan kota Probolinggo dengan cara diadakannya diklat yang diselenggarakan oleh pemerintah kota Probolinggo.

Upaya yang dilakukan oleh dinas kelautan dan perikanan kota Probolinggo dalam meningkatkan sumber daya manusia (SDM) menurut Grindle (1997, 6-22) menjelaskan bahwa pembangunan kapasitas memiliki upaya mengembangkan berbagai macam strategi yang dapat meningkatkan efisiensi, efektivitas dan responsivitas dari kinerja pemerintah.

Pengembangan pegawai dinas kelautan dan perikanan kota Probolinggo dilakukan dengan cara mengikuti diklat yang diadakan oleh pemerintah kota Probolinggo. Diklat tersebut diikuti oleh pegawai dinas yang memiliki keahlian dibidang tersebut. Selain pengembangan sumber daya manusia (SDM) pegawai, Dinas kelautan dan perikanan juga mengembangkan sumber daya manusia masyarakat nelayan. Pengembangan sumber daya manusia yang dilakukan oleh dinas kelautan dan perikanan kota Probolinggo merupakan hasil dari diklat yang

diikuti oleh pegawai. Pengembangan sumber daya manusia yang dilakukan dengan cara melakukan program penyuluhan, Monitoring, memberikan bantuan dan pelatihan. Penyuluhan yang dilakukan dinas kelautan dan perikanan kota Probolinggo adalah penyuluhan berupa teknologi baru tentang cara tangkap dan budidaya ikan. Penyuluhan yang dilakukan dinas kelautan Probolinggo disertai dengan monitoring. Monitoring adalah suatu survei yang dilaksanakan petugas lapangan hasil dari penyuluhan. Monitoring tersebut berfungsi sebagai pengukur keberhasilan masyarakat setelah diadakan penyuluhan. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Korten (1984) dalam Suryono (2004 15-25) yang mengatakan pembangunan berpusat pada manusia, atau disebut juga dengan pembangunan kualitas manusia adalah upaya meningkatkan kapasitas manusia untuk mempengaruhi dan mengatur masa depannya.

Dinas kelautan dan perikanan kota Probolinggo memiliki kemauan untuk mengembangkan sektor kelautan dan perikanan menuju lebih baik dan tidak tertinggal zaman. Dukungan petugas lapangan merupakan hal penting dalam pengembangan sektor kelautan dan perikanan dari segi pengembangan sumber daya manusia (SDM), Karena petugas lapangan mengukur kesuksesan jalannya program yang dijalankan oleh dinas Kelautan dan Perikanan kota Probolinggo. Jika dihubungkan dengan pendapatan nelayan, Upaya penyuluhan dan pelatihan yang dilakukan oleh dinas kelautan dan perikanan kota Probolinggo memiliki tujuan supaya masyarakat mengenal akan teknologi baru tentang kelautan dan perikanan.

Model pengembangan sumber daya manusia yang dilakukan oleh Dinas Kelautan dan Perikanan kota Probolinggo apabila dikaitkan dengan model pembangunan berpusat pada manusia menurut korten dalam Suryono dan Nugroho (2008:30) yang menjelaskan bahwa manusia tidak disamakan dengan alat produksi namun manusia merupakan alat yang memiliki perasaan tidak bisa disamakan dengan alat produksi.

Dasar dari pengembangan sumber daya manusia yang dilakukan dinas kelautan dan perikanan kota Probolinggo sesuai dengan pendapat Riyadi (2003) yaitu faktor-faktor yang mempengaruhi pengembangan kapasitas organisasi sektor publik yang menyangkut komitmen bersama. Komitmen bersama yang dimaksud adalah pengaruh komitmen bersama sangat besar karena untuk memulai mengembangkan kapasitasnya, Sebuah organisasi harus memiliki persamaan dan maksud serta tujuan yang ingin dicapai. Dalam proses pengembangan masyarakat dinas kelautan dan perikanan membagi tugas dalam melakukan pekerjaan. Pegawai dinas kelautan dan perikanan membagi tugas didalam maupun diluar.

Pegawai kantor adalah pegawai yang bekerja didalam kantor yang menyelesaikan tugas administrasi terkait pengembangan sektor kelautan. Pegawai luar atau lapangan yang bertugas survei lapangan akan pengembangan masyarakat di sektor kelautan dan perikanan. Survei yang dilakukan oleh petugas lapangan adalah tentang pendapatan nelayan, permasalahan nelayan dan mensurvei apabila ada teknologi baru tentang perikanan.

## B. Teknologi yang digunakan

Menurut Arnt (1989) dalam Suryono (2004:15-25) berpendapat bahwa perluasan kesempatan kerja tidak harus dilakukan melalui pengembangan pola-pola kebutuhan masyarakat, melainkan juga dapat dilakukan melalui cara-cara yang lebih bersifat padat karya. Pendekatan ini diyakini lebih sesuai untuk negara-negara berkembang karena melalui teknologi tepat guna ini maka sumberdaya-sumberdaya lokal yang tersedia dapat dimanfaatkan sebagai sumber penghasilan penduduk. Teknologi yang digunakan oleh nelayan tangkap adalah GPS, *Fish Finder*, *Cool box*, Lampu celup. GPS atau bisa disebut *Global Positioning System* adalah alat yang digunakan untuk mengetahui dimana posisi nelayan sekarang, *fish finder* berfungsi sebagai mencari dimana perkumpulan ikan dan lampu celup berfungsi melihat dalam air apakah memang ada perkumpulan ikan di tempat tersebut. *Cool box* memiliki fungsi sebagai pengawet ikan agar tidak mudah bau sehingga ikan yang didapat nelayan tidak bau dan masih dalam keadaan segar. Teknologi yang digunakan nelayan tangkap dalam melakukan kegiatan. Nelayan pembudidaya menggunakan teknik budidaya dengan cara media kolam yang biasanya terbuat dari terpal ataupun berasal dari tanah. Teknik budidaya yang biasanya dipakai masyarakat adalah dengan teknik kolam terpal atau kolam yang dibuat dari tanah. Kolam yang dibuat dengan media tanah lebih bagus dibanding media terpal karena media terpal cenderung kolam mengalami kendala bocor yang menyebabkan penghasilan nelayan pembudidaya berkurang.

Upaya dinas kelautan dan perikanan kota Probolinggo dalam teknologi dan alat tangkap yang digunakan dikatakan mengikuti perkembangan pada saat ini. Teknologi yang digunakan dalam kegiatan tangkap sudah memenuhi standart sehingga nelayan dalam pelaksanaan penangkapan ikan dipermudah dalam memproduksi ikan setiap kali berlayar. Teknologi yang digunakan oleh nelayan tangkap dan budidaya saat ini tidak luput dari upayan dinas kelautan dan perikanan kota Probolinggo dalam mengembangkan sektor kelautan dan perikanan. Upaya yang dilakukan dinas tersebut dengan cara memberikan penyuluhan terhadap masyarakat dan memberikan bantuan alat kepada masyarakat supaya masyarakat memiliki ilmu baru dalam teknik menangkap.

Upaya yang dilakukan dinas kelautan dalam hal teknologi dan alat tangkap merupakan suatu upaya yang berkaitan dengan pendapat Suryono (2004:15-25) yang mengemukakan beberapa paradigma pembangunan. Paradigma pembangunan tersebut adalah Pembangunan berpusat pada manusia Menurut Korten (1984) dalam Suryono 2004, Pembangunan yang berpusat pada manusia , atau disebut juga dengan pembangunan kualitas manusia adalah upaya meningkatkan kapasitas manusia untuk mempengaruhi dan mengatur masa depannya. Upaya yang dilakukan dinas kelautan dan perikanan merupakan agar masyarakat nelayan dapat mandiri dan memiliki pemikiran yang maju sehingga di masa depannya kondisi perikanan semakin meningkat.

### 3. Alat tangkap yang digunakan

Upaya dinas kelautan dan perikanan dalam mengembangkan alat tangkap yang digunakan oleh nelayan tangkap sudah bisa dikatakan tidak tertinggal oleh daerah lain. Upaya yang dilakukan dinas kelautan dan perikanan dalam meninjau alat tangkap yang digunakan dengan cara memonitoring/survei lapangan. Survei lapangan yang dilakukan oleh dinas kelautan dan perikanan memiliki tujuan supaya dinas kelautan dan perikanan dapat mengetahui alat tangkap yang digunakan nelayan sudah layak apa tidak dan alat tersebut tidak merusak lingkungan kelautan. Menurut Suryono (2004:34) yang mengatakan konsep pengembangan (*develloping concept*) dengan istilah negara yang sedang berkembang (*develloping countries*). Dalam hal konsep ini, negara-negara dunia ketiga pada umumnya berkebudayaan tinggi dan memiliki potensi serta sumber-sumber yang berlimpah. Kelemahan negara dunia ketiga terletak pada bidang pengembangan teknologi dan ilmu pengetahuan. Fakta dilapangan pengetahuan dan teknologi yang didapat oleh masyarakat nelayan dan pembudidaya masih dikatakan kurang. Oleh karena itu dinas kelautan dan perikanan memiliki peran mengembangkan masyarakatnya dengan cara mengadakan penyuluhan mengenalkan alat tangkap dan teknik budidaya baru yang dimana dapat meningkatkan pendapatan nelayan tangkap dan pembudidaya.

## **2. Kontribusi dinas Kelautan dan Perikanan Kota Probolinggo dalam upaya meningkatkan pendapatan nelayan**

Kontribusi yang dilakukan oleh dinas kelautan dan perikanan kota Probolinggo dalam upaya meningkatkan pendapatan nelayan berupa bantuan alat, bantuan bibit ikan bagi pembudidaya, penyuluhan dan pelatihan. Kontribusi Dinas Kelautan dan Perikanan kota Probolinggo selain berupa bantuan sosial juga berkontribusi dalam bidang pembinaan masyarakat. Pembinaan yang dilakukan oleh dinas kelautan dan perikanan kota Probolinggo dalam upaya meningkatkan pendapatan nelayan adalah berupa sosialisasi akan usaha perikanan dan survei langsung untuk mengevaluasi hasil dari pembinaan. Sosialisasi yang diadakan oleh dinas kelautan dan perikanan disampaikan melalui sidak langsung ke beberapa kelurahan dan dengan cara siaran radio guna untuk menyebar luaskan masyarakat akan usaha perikanan. Monitoring yang dilakukan oleh dinas kelautan dan perikanan ialah survei langsung kepada pelaku pembudidaya dan nelayan guna mengevaluasi hasil dari pembinaan yang diadakan.

Kontribusi dinas kelautan dan perikanan ini sesuai dengan Undang-Undang nomor 32 tahun 2004 tentang pemerintahan daerah, dalam ketentuan umum disebutkan bahwa yang dimaksud dengan otonomi daerah hak, wewenang dan kewajiban daerah otonom untuk mengatur dan mengurus sendiri urusan pemerintah dan kepentingan masyarakat setempat sesuai dengan peraturan perundang-undangan. Menurut Sedarmayani (2003:34) menjelaskan mengenai kewenangan otonomi daerah yang luas, yaitu keleluasaan daerah untuk menyelenggarakan pemerintahan mencakup kewenangan seluruh bidang

pemerintahan (kecuali beberapa bidang yang masih dipegang pusat yaitu bidang politik, Hankam, Peradilan, Moneter dan keuangan serta agama). Kewenangan tersebut dimiliki daerah kabupaten atau kota secara utuh dan bulat mulai dari aspek dilakukannya perencanaan, pelaksanaan, pengawasan, pengendalian serta evaluasinya.

Kontribusi yang dilakukan dinas kelautan dan perikanan dalam menjalankan tugas mengembangkan sektor kelautan dan perikanan sudah memenuhi syarat dalam menjalankan tugas otonomi daerah. Dinas kelautan dan perikanan kota Probolinggo dalam melakukan pengembangan sudah memenuhi syarat perencanaan yang terstruktur, pengawasan serta evaluasi akan program yang diberikan oleh dinas kelautan dan perikanan.

### **3. Faktor Pendukung dan Penghambat Pengembangan Sektor Kelautan dan Perikanan Kota Probolinggo**

#### **a. Faktor Pendukung**

##### **1. Sumber daya Manusia**

Faktor pendukung pengembangan sektor kelautan dan perikanan kota Probolinggo jika dilihat dari sumber daya manusia adalah komposisi dan jumlah pegawai dengan klasifikasi tingkat pendidikan strata 2 (S2) berjumlah 6 orang dan strata 1 (S1) berjumlah 19 orang, Diploma 4 (D4) berjumlah 2 orang, Diploma III (D3) berjumlah 6 orang di dinas kelautan dan perikanan. Pembinaan dan pelatihan (diklat) pegawai dalam rangka menambah pengetahuan serta keterampilan di

masing-masing bidang kelautan dan perikanan Pegawai Dinas kelautan dan perikanan sudah menguasai bidang masing-masing

Pernyataan diatas sesuai dengan teori pengembangan sumber daya manusia menurut Sufyarman (2003:30) memberikan pengertian : Pengembangan sumber daya manusia (SDM) ialah sebagai suatu proses pembudayaan bangsa bertujuan untuk meningkatkan kualitas manusia Indonesia yang menguasai pengetahuan,keterampilan,keahlian serta wawasan yang sesuai dengan perkembangan iptek. Wawasan yang sesuai era globalisasi adalah kemampuan untuk memandang jauh ke depan, wawasan mutu dan kekayaan, serta wawasan inovasi dan perubahan yang sesuai dengan nilai dan sikap yang berkembang dalam masyarakat. Fakta dilapangan menyatakan bahwa pegawai dinas kelautan dan perikanan sudah menguasai di bidang masing-masing meskipun di struktur organisasi ada yang memiliki lulusan SMA (Sekolah Menengah Atas) pegawai di dinas kelautan tersebut memahami akan bidang yang ditempati.

Faktor pendukung dari masyarakat ialah banyaknya masyarakat yang merespon positif akan pengembangan yang dilakukan dinas kelautan dan perikanan kota Probolinggo dalam hal pengembangan sumber daya manusia. Sumber daya manusia yang dikembangkan oleh dinas kelautan dan perikanan kota Probolinggo berupa pengembangan dalam bentuk penyuluhan dan pelatihan. Pelatihan dan penyuluhan yang diadakan oleh dinas kelautan dan perikanan kota probolinggo senada dengan pendapat Korten (1984) dalam Suryono 2004 yang mengatakan pembangunan yang berpusat pada manusia , atau disebut juga dengan

pembangunan kualitas manusia adalah upaya meningkatkan kapasitas manusia untuk mempengaruhi dan mengatur masa depannya.

## 2. Sarana dan Prasarana

Faktor pendukung dari sarana dan prasarana yang ada dilapangan menunjukkan bahwa aset bergerak yang dimiliki oleh dinas kelautan dan perikanan berupa kendaraan roda 4 berjumlah 2 buah dengan kondisi sangat baik. *Speedboat* berjumlah 1 yang memiliki kondisi sangat baik. Hal ini menunjukkan bahwa sarana dan prasarana yang digunakan untuk mobilitas pelaksanaan tugas keseharian cukup memadai. Sarana dan prasarana yang dimiliki oleh dinas kelautan dan perikanan sangat membantu dalam kegiatan bertugas kesehariannya.

Aset tidak bergerak yang dimiliki oleh Dinas kelautan dan perikanan adalah Tempat pelelangan ikan (TPI) yang dibangun tahun 2007 dan diresmikan tahun 2010 , dan juga pembangunan pabrik es, pembangunan pasar ikan , tempat budidaya ikan air tawar dan juga pembangunan jalan dan penerangan guna untuk mempermudah laju transportasi menuju pelabuhan. Tempat pelelangan ikan memiliki fungsi sebagai pengukur harga ikan yang didapat oleh nelayan sehingga harga ikan dapat terkontrol dan tidak merugikan nelayan tangkap. TPI (tempat pelelangan ikan memiliki tujuan mendatangkan pembeli luar kota yang dimana pasaran hasil ikan yang didapat oleh nelayan tangkap dapat dijual hingga ke luar kota. Pembangunan pasar ikan yang dilakukan oleh dinas kelautan dan perikanan saat ini adalah suatu upaya supaya pasar yang pada saat ini terlihat kumuh dan

menyebabkan macet pada saat pasar sedang aktif. Pembangunan pasar ikan pada saat ini dirubah menjadi pasar semi modern yang pada saat ini pasar lebih terlihat bersih dan higienis dan juga jarak tempuh pasar lebih dekat dengan jangkauan masyarakat. Tujuan dari dinas kelautan membangun pabrik es TPI (tempat pelelangan Ikan), pasar tradisional dan perbaikan jalan dan penerangan merupakan suatu upaya agar masyarakat nelayan tidak mengalami kesulitan dalam melaut, karena fasilitas seperti pabrik es sudah disediakan supaya tidak perlu jauh pergi ke pabrik es yang dimiliki oleh dinas kelautan dan perikanan kota Probolinggo

Sarana dan prasarana yang dimiliki oleh dinas kelautan dan perikanan kota Probolinggo sesuai dengan tujuan peraturan menteri kelautan dan perikanan republik Indonesia Nomor Per.06/men/2010 Tentang rencana strategis pembangunan kelautan dan perikanan tahun 2010-2014. Pernyataan ini sesuai dengan tujuan peraturan menteri kelautan dan perikanan republik Indonesia Nomor Per.06/men/2010 butir ketiga dan keempat yang berbunyi

1. Meningkatkan produktivitas dan daya saing berbasis pengetahuan
  - a. Seluruh kawasan potensi perikanan menjadi kawasan minapolitan dengan usaha yang bankable
  - b. Seluruh sentra produksi kelautan dan perikanan memiliki komoditas unggulan yang menerapkan teknologi inovatif dengan kemasan dan mutu terjamin

- c. Sarana dan prasarana kelautan dan perikanan mampu memenuhi kebutuhan serta diproduksi dalam negeri dan dibangun secara terintegrasi.
2. Memperluas akses pasar domestik dan internasional.
    - a) Seluruh desa memiliki pasar yang mampu memfasilitasi penjualan hasil perikanan
    - b) Indonesia menjadi *market leader* dunia dan tujuan utama investasi di bidang kelautan dan perikanan

## **B. Faktor Penghambat**

### **1. Sumber Daya Manusia**

Faktor penghambat pengembangan sektor kelautan dan perikanan dari sumber daya manusia yang ada dilapangan adalah masih rendah kesadaran masyarakat dalam memanfaatkan potensi kelautan dan perikanan. Rendahnya kesadaran masyarakat dalam memanfaatkan potensi kelautan dan perikanan dalam meningkatkan pendapatan. Kurang mengertinya masyarakat akan manajemen keuangan sehingga banyak pembudidaya mengalami kehabisan modal karena modal yang didapat habis untuk kebutuhan sehari-hari. Padahal dalam kegiatan penyuluhan petugas penyuluhan sudah menyampaikan materi tentang teknis dan manajemen keuangannya. Permasalahan yang timbul dalam pengembangan SDM adalah sulitnya menyadarkan masyarakat akan manajemen keuangan setelah panen. Hal ini banyak dialami oleh nelayan pembudidaya berbeda dengan nelayan tangkap meskipun hasil yang didapat tidak banyak tetapi masih mendapat untung.

Hal tersebut merupakan hambatan dalam mengembangkan kapasitas masyarakat. Menurut Menurut Yuwono ,dalam Riyadi (2005:67) menyebutkan hambatan *capacity building* adalah *Resistensi legal-prosedur*, Biasanya digunakan oleh pihak-pihak yang kurang atau tidak mendukung pembangunan kapasitas ini dengan berbagai alasan. Barangkali penyebab utamanya adalah rendahnya motivasi mereka untuk berinovasi, berkompetisi, serta tidak mau melakukan perubahan. Hal ini dikarenakan perubahan merupakan sesuatu yang dinamis dan jelas-jelas menolak paham dan kelompok *status-quo*. Pernyataan tersebut berkaitan dengan taraf SDM masyarakat yang kurang mendukung akan pengembangan yang dilakukan oleh dinas kelautan dan perikanan kota Probolinggo, Mungkin perlu adanya motivasi dalam penyuluhan sehingga masyarakat dapat merespon sangat baik akan upaya yang dibuat.

## **2. Sarana dan Prasarana**

Faktor penghambat yang dialami oleh dinas kelautan dan perikanan kota Probolinggo dalam hal sarana dan prasarana. Faktor penghambat yang pertama adalah kurang difungsikannya TPI ( Tempat Pelelangan Ikan) yang dimana tempat tersebut belum sepenuhnya digunakan sejak tahun 2010. TPI (tempat pelelangan ikan ) belum digunakan sepenuhnya karena fakta dilapangan saat ini nelayan menjual hasil tangkapannya tidak menjual melalui TPI (tempat pelelangan ikan) melainkan langsung menjual ke tengkulak. Alasan nelayan tersebut menjual ke tengkulak tersebut karena sebelum melaut nelayan meminjam uang pada tengkulak tersebut guna untuk keperluan berlayar dan perjanjiannya apabila sudah berlayar nelayan wajib menjual ke tengkulak tersebut.

Permasalahan ini dialami semua nelayan dan terkesan tempat pelelangan ikan tidak dijalankan oleh pemerintah. Pelelangan ini dijalankan oleh masyarakat sendiri, sehingga akibat dari tidak digunakan tempat pelelangan ikan menyebabkan tempat tersebut menganggur padahal sudah menghabiskan dana cukup banyak. Faktor penghambat selanjutnya Kurang menjaga kebersihan lingkungan laut sehingga pelabuhan terlihat kumuh dan menyebabkan populasi ikan berpindah lebih jauh dari perairan laut di kota Probolinggo. Hal ini disebabkan oleh kurang sadarnya masyarakat kota Probolinggo dalam menjaga kebersihan. Menurut Suryono (2004:15-25) paradigma pembangunan dengan cara pertumbuhan dengan pemerataan yang menyebutkan meningkatkan laju pertumbuhan GNP sampai tingkat maksimal dengan jalan meningkatnya tabungan dan mengalokasikan sumber-sumber daya yang lebih efisien yang manfaatnya dapat dinikmati oleh semua golongan masyarakat dan mengalihkan investasi ke golongan miskin dalam bentuk pendidikan, menyediakan kredit, fasilitas umum dan sebagainya. Pendapat tersebut menyimpang dengan fakta dilapangan karena masyarakat kota Probolinggo kurang memanfaatkan fasilitas yang ada.

Pernyataan fenomena diatas menyimpang dari teori Suryono (2004:34) mengaitkan konsep pengembangan (*develloping concept*) dengan istilah negara yang sedang berkembang (*develloping countries*). Dalam konsep ini, negara-negara dunia ketiga pada umumnya berkebudayaan tinggi dan memiliki potensi serta sumber-sumber yang berlimpah. Kelemahan negara dunia ketiga terletak pada bidang pengembangan teknologi dan ilmu pengetahuan. Sebenarnya masyarakat memiliki potensi tinggi dalam memanfaatkan sumber daya yang

melimpah. Kekurangan masyarakat disini adalah asal memproduksi ikan tanpa menghiraukan eksosistem di sekitar tempat bekerja.

